

Pengantar KARYA TULIS ILMIAH



Penulis :

Dr. Sri Nurhayati, S.Pd., M.Pd

apt. Putu Dian Marani Kurnianta, S.Farm., M.Sc.P

Dr. Annisa Fitri Anggraeni, S.E., M.M., CIISA

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

PENGANTAR KARYA TULIS ILMIAH

Penulis :

Dr. Sri Nurhayati, S.Pd., M.Pd
apt. Putu Dian Marani Kurnianta, S.Farm., M.Sc.P
Dr. Annisa Fitri Anggraeni, S.E., M.M., CIISA

Penerbit:

SONPEDIA
Publishing Indonesia

PENGANTAR KARYA TULIS ILMIAH

Penulis :

Dr. Sri Nurhayati, S.Pd., M.Pd
apt. Putu Dian Marani Kurnianta, S.Farm., M.Sc.P
Dr. Annisa Fitri Anggraeni, S.E., M.M., CIISA

ISBN : 978-623-8634-95-8 (PDF)

Editor :

Efitra

Penyunting :

Nurrohmi Gita Pemata

Desain sampul dan Tata Letak :

Yayan Agusdi

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.buku.sonpedia.com

Anggota IKAPI : 006/JBI/2023

Cetakan Pertama, Juni 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara Apapun tanpa ijin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul ***"PENGANTAR KARYA TULIS ILMIAH"*** dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Karya tulis ilmiah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan penelitian. Melalui karya tulis ini, para akademisi dapat menyampaikan hasil penelitiannya kepada masyarakat luas, sekaligus berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, menyusun karya tulis ilmiah bukanlah hal yang mudah. Banyak aturan dan pedoman yang harus dipenuhi agar karya tulis tersebut dapat diterima secara akademis dan memberikan manfaat yang maksimal.

Buku "Pengantar Karya Tulis Ilmiah" adalah panduan praktis untuk mahasiswa dan peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah yang efektif. Buku ini dimulai dengan Pendahuluan yang menguraikan pentingnya penulisan ilmiah dan berbagai jenis karya tulis ilmiah. Bagian Latar Belakang Masalah membahas cara merumuskan masalah penelitian yang jelas dan relevan, serta menjelaskan pentingnya penelitian dalam konteks ilmiah dan praktis.

Tinjauan Pustaka mengajarkan cara mencari, mengevaluasi, dan menyusun literatur yang relevan untuk membentuk kerangka teori yang solid. Bab Metodologi Penelitian menjelaskan berbagai pendekatan penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, serta pentingnya etika penelitian. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh aplikatif, buku ini menjadi sumber daya berharga bagi mereka yang ingin memahami dan menguasai keterampilan menulis ilmiah. Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis

harapkan. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Cimahi, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. PENGERTIAN KARYA TULIS ILMIAH.....	1
B. STRUKTUR DAN KANDUNGAN BAGIAN PENDAHULUAN.....	6
C. LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN	9
D. STATE OF THE ART PENELITIAN.....	11
E. KESENJANGAN PENELITIAN	13
F. TUJUAN PENELITIAN.....	15
G. NOVELTI (KEBARUAN) PENELITIAN	16
H. MANFAAT/KONTRIBUSI PENELITIAN.....	17
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. PENGANTAR TINJAUAN PUSTAKA.....	19
B. PERAN, FUNGSI, DAN MANFAAT TINJAUAN PUSTAKA	21
C. KETERKAITAN TINJAUAN PUSTAKA DENGAN BAGIAN-BAGIAN DALAM KARYA ILMIAH.....	24
D. LANGKAH-LANGKAH MERANCANG TINJAUAN PUSTAKA	27
E. JENIS-JENIS SUMBER PUSTAKA.....	32
F. Pencarian dan Pengelolaan Sumber Pustaka	33
G. STRATEGI PENULISAN TINJAUAN PUSTAKA	38
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	42
A. PENDAHULUAN	42
B. METODE PENELITIAN KUANTITATIF	50

C. METODE PENELITIAN KUALITATIF	55
D. METODE PENELITIAN MIXES METHODS.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	59
BIOGRAFI PENULIS	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya tulis ilmiah adalah bentuk tulisan yang didasarkan pada data dan fakta yang diperoleh melalui penelitian sistematis. Karya ini memiliki tujuan utama untuk menyampaikan hasil penelitian, mengembangkan teori dan konsep baru, serta memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Karya tulis ilmiah mencakup berbagai jenis, seperti artikel jurnal, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan makalah konferensi. Bagian ini akan menjelaskan secara mendalam pengertian, definisi, dan ciri-ciri dari karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang dihasilkan melalui proses penelitian yang sistematis dan metodologis (Efendi et al., 2021; Siregar & Harahap, 2019). Penelitian ini bisa bersifat kuantitatif, kualitatif, atau campuran, dan ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik (Kholipah & Subagiharti, 2018; Sofia, 2017). Dalam konteks akademik, karya tulis ilmiah sering kali menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa di jenjang sarjana, magister, dan doktoral. Misalnya, seorang mahasiswa magister di bidang pendidikan masyarakat mungkin akan menulis tesis yang melaporkan penelitiannya tentang efektivitas program pendidikan masyarakat dalam rangka meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia. Dalam penulisan karya tulis ilmiah, peneliti tidak hanya melaporkan temuan, tetapi juga menginterpretasikan hasil dalam konteks teori yang ada dan literatur sebelumnya.

Karya tulis ilmiah juga merupakan sarana bagi peneliti untuk berbagi temuan mereka dengan komunitas akademik yang lebih luas. Publikasi hasil penelitian dalam jurnal ilmiah, misalnya, memungkinkan peneliti lain untuk mengakses, mengevaluasi, dan membangun di atas temuan tersebut. Oleh karena itu, proses penulisan karya tulis ilmiah sangat

penting dalam siklus pengetahuan ilmiah. Hal ini memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat direproduksi, divalidasi, dan digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

1. Ciri-ciri Karya Tulis Ilmiah

a. Bahasa Formal dan Akademis

Karya tulis ilmiah ditulis dengan bahasa yang formal dan akademis. Bahasa ini biasanya lebih kaku dan kurang emotif dibandingkan dengan bahasa yang digunakan dalam tulisan non-ilmiah. Penggunaan terminologi yang tepat dan sesuai dengan bidang ilmu yang bersangkutan sangat penting. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa pembaca, yang mungkin memiliki latar belakang ilmu yang sama, dapat memahami konten dengan jelas. Misalnya, dalam bidang biologi, istilah seperti "homeostasis" atau "allele frequency" digunakan dengan tepat untuk menjelaskan konsep-konsep tertentu. Bahasa formal juga mencakup penggunaan tata bahasa yang benar dan struktur kalimat yang jelas. Kalimat-kalimat dalam karya tulis ilmiah biasanya kompleks, namun harus tetap mudah dipahami. Penggunaan kata-kata penghubung dan penanda argumen juga penting untuk menjaga alur logis dan koherensi tulisan. Penggunaan kata-kata seperti "selain itu", "namun", "oleh karena itu", dan "sebagai akibatnya" membantu mengarahkan pembaca melalui argumen yang disajikan.

b. Struktur yang Sistematis dan Logis

Karya tulis ilmiah memiliki struktur yang sistematis dan logis. Struktur ini biasanya terdiri dari beberapa bagian utama: pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Setiap bagian memiliki fungsi spesifik dan membantu dalam menyajikan penelitian dengan cara yang terorganisir dan mudah dipahami.

- 1) Pendahuluan: Bagian ini memberikan latar belakang tentang topik penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, dan menjelaskan tujuan penelitian. Pendahuluan juga sering

kali mencakup pertanyaan penelitian dan hipotesis yang akan diuji.

- 2) Tinjauan Pustaka: Bagian ini meninjau literatur yang relevan dengan topik penelitian, mengidentifikasi apa yang telah diketahui, dan menunjukkan kesenjangan yang ada dalam pengetahuan. Tinjauan pustaka membantu menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas.
- 3) Metodologi: Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penjelasan harus cukup rinci sehingga peneliti lain dapat mereplikasi studi tersebut.
- 4) Hasil: Bagian ini menyajikan temuan dari penelitian tanpa interpretasi. Data biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan pemahaman.
- 5) Pembahasan: Bagian ini menginterpretasikan hasil penelitian, membandingkannya dengan studi sebelumnya, dan mendiskusikan implikasinya. Pembahasan juga sering kali mencakup keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian masa depan.
- 6) Kesimpulan: Bagian ini merangkum temuan utama dan implikasi penelitian, serta menyatakan kembali pentingnya penelitian tersebut.

Struktur yang sistematis ini memastikan bahwa pembaca dapat mengikuti logika penelitian dan memahami bagaimana setiap bagian berkontribusi terhadap keseluruhan argumen.

c. Berdasarkan Data dan Fakta

Semua argumen dalam karya tulis ilmiah harus didukung oleh data dan fakta yang dapat diverifikasi. Data ini bisa berasal dari eksperimen, survei, observasi, atau analisis literatur. Misalnya, dalam penelitian kuantitatif, data mungkin mencakup hasil dari eksperimen laboratorium atau survei statistik. Dalam penelitian kualitatif, data mungkin berupa transkrip wawancara atau catatan lapangan. Keandalan data sangat penting dalam karya

tulis ilmiah. Oleh karena itu, metode pengumpulan dan analisis data harus dijelaskan dengan rinci dan transparan. Ini memungkinkan pembaca untuk menilai validitas dan reliabilitas temuan. Selain itu, penggunaan data yang sah dan terverifikasi membantu memperkuat argumen dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

d. Menggunakan Sitasi dan Referensi yang Tepat

Penggunaan sitasi yang tepat sangat penting dalam karya tulis ilmiah untuk mengakui karya orang lain dan menghindari plagiarisme. Sitasi tidak hanya menunjukkan sumber informasi, tetapi juga membantu pembaca melacak literatur yang digunakan untuk mendukung argumen. Ada beberapa gaya sitasi yang umum digunakan dalam karya tulis ilmiah, termasuk APA, MLA, Chicago, dan Harvard.

- 1) APA (American Psychological Association): Biasanya digunakan dalam ilmu sosial dan pendidikan. Format ini mencakup nama penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman jika mengutip secara langsung.
- 2) MLA (Modern Language Association): Biasanya digunakan dalam ilmu humaniora. Format ini mencakup nama penulis dan nomor halaman.
- 3) Chicago: Digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah dan seni. Format ini mencakup dua gaya: catatan-bibliografi dan penulis-tanggal.
- 4) Harvard: Format ini menggunakan nama penulis dan tahun publikasi, mirip dengan APA tetapi dengan beberapa perbedaan dalam detailnya.

Referensi yang tepat tidak hanya mencakup kutipan langsung tetapi juga parafrase dan ringkasan dari sumber lain. Penulis harus memastikan bahwa semua sumber yang digunakan dalam karya tulis mereka tercantum dalam daftar referensi di akhir dokumen. Ini mencakup semua buku, artikel jurnal, laporan, dan sumber lain yang dikutip dalam teks. Penggunaan perangkat

lunak manajemen referensi seperti EndNote, Mendeley, atau Zotero dapat membantu penulis mengelola sitasi dan referensi dengan lebih efektif. Perangkat lunak ini memungkinkan penulis untuk menyimpan, mengorganisir, dan memformat referensi sesuai dengan gaya sitasi yang dipilih.

2. Jenis-jenis Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan dan konteks penulisannya. Beberapa jenis yang umum meliputi:

a. Artikel Jurnal

Artikel jurnal adalah bentuk karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal akademik. Artikel ini biasanya melaporkan hasil penelitian asli dan ditujukan untuk komunitas akademik yang lebih luas. Proses peer review yang ketat memastikan bahwa artikel yang diterbitkan memenuhi standar kualitas ilmiah yang tinggi.

b. Tesis dan Disertasi

Tesis dan disertasi adalah bentuk karya tulis ilmiah yang ditulis sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar akademik. Tesis biasanya ditulis oleh mahasiswa magister, sedangkan disertasi ditulis oleh mahasiswa doctoral. Kedua jenis ini melibatkan penelitian mendalam dan kontribusi baru terhadap bidang ilmu tertentu.

c. Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah dokumen yang menyajikan hasil penelitian kepada sponsor atau lembaga yang mendanai penelitian tersebut. Laporan ini mencakup metodologi, hasil, dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

d. Makalah Konferensi (Prosiding)

Makalah konferensi adalah karya tulis ilmiah yang disajikan dalam konferensi akademik. Makalah ini sering kali merupakan versi ringkas dari artikel jurnal dan berfungsi untuk berbagi

temuan penelitian dengan komunitas akademik yang lebih luas sebelum dipublikasikan secara resmi.

Karya tulis ilmiah adalah komponen kunci dalam siklus pengetahuan ilmiah. Dengan menggunakan bahasa formal, struktur yang sistematis, data yang dapat diverifikasi, dan sitasi yang tepat, karya tulis ilmiah memastikan bahwa hasil penelitian dapat diakses, dievaluasi, dan dibangun oleh peneliti lain. Pemahaman yang mendalam tentang definisi, ciri-ciri, dan jenis-jenis karya tulis ilmiah sangat penting bagi siapa saja yang terlibat dalam proses penelitian dan penulisan akademik.

B. STRUKTUR DAN KANDUNGAN BAGIAN PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam sebuah karya tulis ilmiah memegang peranan krusial karena bagian ini bertugas untuk memperkenalkan topik penelitian kepada pembaca dan menjelaskan konteks serta alasan di balik penelitian yang dilakukan. Pendahuluan yang baik harus mampu menarik minat pembaca sekaligus memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dibahas dalam karya tulis tersebut. Berikut adalah elemen-elemen utama yang biasanya terdapat dalam bagian pendahuluan:

1. Latar Belakang

Latar belakang merupakan bagian pertama dari pendahuluan yang memberikan konteks umum dari topik penelitian. Bagian ini berfungsi untuk menjelaskan mengapa topik tersebut penting untuk diteliti dan bagaimana topik tersebut relevan dengan masalah yang lebih luas (Kurniawan et al., 2023; Sahide, 2019). Misalnya, dalam penelitian tentang dampak penggunaan sosial media terhadap batasan diri pemuda, maka latar belakang penelitiannya harus menjelaskan urgensi dilakukannya penelitian dan relevansinya dengan masalah sosial yang lebih luas seperti terhindarnya pemuda dari permasalahan sosial yang jauh lebih kompleks (Nurislam & Nurhayati, 2023). Latar belakang juga

sering kali menyertakan data dan statistik untuk memperkuat argumen tentang signifikansi topik penelitian. Data ini membantu menggambarkan besarnya masalah atau fenomena yang diteliti dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan.

2. Rumusan Masalah

Setelah latar belakang, bagian selanjutnya adalah rumusan masalah. Rumusan masalah berfungsi untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah spesifik yang ingin diselesaikan melalui penelitian. Rumusan masalah biasanya disajikan dalam bentuk pertanyaan penelitian atau pernyataan masalah yang jelas dan terfokus. Misalnya, dalam penelitian Nurhayati dan Noor (2023) tentang implementasi dan hasil metode pengajaran tertentu, rumusan masalah bisa berupa: "Bagaimana implementasi strategi pengajaran berbasis proyek dalam mata kuliah Perencanaan Partisipatif?" Rumusan masalah yang baik harus spesifik, dapat diukur, dan relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian harus dapat dijawab melalui data yang dikumpulkan dan dianalisis selama penelitian. Dalam menyusun rumusan masalah penelitian juga perlu dipertimbangkan mengenai akses data penelitian serta kapabilitas peneliti, supaya penelitian bisa dilaksanakan sesuai jadwal serta tujuan penelitian bisa tercapai dengan baik.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyatakan apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan ini bisa berupa tujuan umum yang menggambarkan keseluruhan maksud dari penelitian, dan tujuan khusus yang lebih spesifik yang mendukung tercapainya tujuan umum. Misalnya, tujuan umum dari penelitian Kurniawati et.al. (2024) tentang Program Pengembangan Profesi pendidik PAUD bisa jadi untuk mengevaluasi efektivitas upaya tersebut dalam meningkatkan kreativitas pendidik PAUD. Sementara itu, tujuan khususnya bisa meliputi: (1) mendeskripsikan implementasi

program pengembangan profesi pendidik PAUD terutama terkait pembuatan media belajar anak usia dini, (2) Menganalisis hasil program pengembangan profesi tersebut terhadap peningkatan kreativitas pendidik PAUD, dan (3) memperjelas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesuksesan program pengembangan profesi pendidik PAUD terutama dalam hal pembuatan media belajar bagi anak usia dini. Tujuan penelitian harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik sehingga dapat memberikan arah yang jelas bagi penelitian.

4. Manfaat Penelitian

Bagian manfaat penelitian menjelaskan kontribusi atau manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, baik bagi ilmu pengetahuan maupun praktis. Manfaat ini dapat berupa manfaat teoritis, yang berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang tertentu, dan manfaat praktis, yang memberikan solusi atau rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik nyata. Misalnya, dalam penelitian Karmini et.al. (2024) tentang Strategi Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam Meningkatkan Daya Saing Alumni LKP di Era Digital manfaat teoritisnya bisa berupa kontribusi terhadap literatur tentang manajemen pendidikan nonformal, sementara manfaat praktisnya bisa berupa rekomendasi bagi pengelola lembaga kursus dan pelatihan (LKP) untuk menjaga kualitas alumni LKP di era digital yang kompetitif ini.

5. State of The Art

State of the art merujuk pada tinjauan literatur yang mengulas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan pemahaman mendalam peneliti mengenai perkembangan terkini di bidang tersebut dan bagaimana penelitian ini akan berkontribusi pada pengetahuan yang ada. Misalnya, dalam penelitian Sarah dan Nurhayati (2024) tentang metode pembelajaran eksperiensial, state of the art penelitiannya mengulas berbagai studi yang telah

mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis pengalaman dibandingkan dengan metode konvensional.

6. Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan penelitian mengidentifikasi aspek-aspek yang belum diteliti atau kekurangan dalam studi-studi sebelumnya. Menemukan kesenjangan ini penting untuk menunjukkan kebaruan dan relevansi dari penelitian yang dilakukan. Misalnya, penelitian tentang literasi digital oleh Susanti dan Nurhayati (2024) menemukan bahwa meskipun banyak penelitian telah mengevaluasi tingkat literasi digital pemuda, masih sedikit yang mengkaji penggunaan literasi digital dalam konteks pendidikan di daerah pedesaan.

7. Novelti Penelitian

Novelti atau kebaruan penelitian menjelaskan kontribusi baru yang diharapkan dari penelitian. Ini bisa berupa penemuan baru, pengembangan metode baru, atau penerapan teori yang ada dalam konteks baru. Misalnya, penelitian Nurhayati et.al (2023) tentang penggunaan kelas virtual menemukan cara baru untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran anak usia dini, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

C. LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Latar belakang masalah dalam sebuah karya tulis ilmiah adalah bagian yang menyediakan konteks dan justifikasi bagi penelitian yang dilakukan. Bagian ini berfungsi untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang melatarbelakangi penelitian dan menjelaskan mengapa topik tersebut penting untuk diteliti. Latar belakang masalah yang baik akan membantu pembaca memahami signifikansi penelitian dan alasan di balik pemilihan topik.

Langkah pertama dalam menyusun latar belakang masalah adalah menjelaskan konteks umum dari topik yang diteliti. Konteks ini memberikan gambaran besar tentang masalah yang sedang dihadapi

dan mengapa topik tersebut relevan. Misalnya, penelitian berkaitan dengan Program Parenting Pendidikan Berbasis Fitrah, peneliti dapat memulai dengan menjelaskan pentingnya Pendidikan Berbasis Fitrah di era digital yang semakin memberikan tantangan yang luar biasa bagi para orangtua (Sulaimawan & Nurhayati, 2023). Setelah menjelaskan konteks umum, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi masalah spesifik yang ingin diteliti. Bagian ini harus menjelaskan secara rinci masalah atau isu yang menjadi fokus penelitian. Peneliti perlu menunjukkan adanya masalah yang nyata dan mendesak yang memerlukan penyelesaian. Langkah berikutnya setelah mengidentifikasi masalah dan menyajikan data pendukung, peneliti harus menjelaskan signifikansi masalah tersebut. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti dan apa dampaknya jika masalah tersebut tidak diselesaikan.

Contoh: "Fitrah based parenting membantu orang tua dalam memahami nilai-nilai Islam dalam cara mengasuh fitrah anak dan memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari di era digital. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana melindungi dan memperkuat fitrah anak-anak dalam menghadapi pengaruh digital negatif. Orang tua membutuhkan keterampilan dan strategi untuk membesarkan anak-anak mereka secara efektif di era digital. Orang tua perlu belajar bagaimana menjadi mentor yang efektif dalam memelihara fitrah untuk anak-anak mereka dan memberikan anak-anak mereka pendidikan yang menyeluruh. Pelatihan pengasuhan berbasis Fitrah membantu orang tua dalam menyelesaikan konflik nilai antara lingkungan digital dan nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan pada anak-anak mereka. Di dunia digital, yang penuh dengan sudut pandang dan standar yang berbeda, orang tua harus memiliki kejelasan mengenai nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan pada anak-anak mereka. Pelatihan ini memberi orang tua dasar yang kuat untuk menavigasi konflik nilai ini dengan memberikan bimbingan berbasis fitrah yang konsisten. Kesimpulannya, ada kebutuhan mendesak bagi orang tua untuk

memahami fitrah anak-anak mereka, mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam menjaga fitrah anak-anak yang jelas ke dalam ranah digital, memperoleh keterampilan praktis untuk memelihara fitrah anak-anak mereka di era digital, dan mengatasi konflik nilai dengan keyakinan dan kejelasan" (Sulaimawan & Nurhayati, 2023).

Bagian latar belakang masalah juga harus menyertakan data dan statistik yang relevan untuk mendukung argumen tentang pentingnya topik penelitian. Data ini dapat berupa hasil survei, laporan resmi, atau studi-studi sebelumnya yang menunjukkan besarnya masalah yang dihadapi. Untuk melengkapi latar belakang masalah, peneliti perlu melakukan kajian literatur yang mendalam untuk meninjau penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Kajian literatur ini membantu menunjukkan apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang ada.

Dengan menyusun latar belakang masalah yang komprehensif dan mendetail, peneliti dapat memberikan dasar yang kuat untuk penelitian mereka. Latar belakang yang baik akan membantu pembaca memahami konteks dan signifikansi penelitian, serta memberikan justifikasi yang jelas untuk topik yang dipilih. Melalui latar belakang yang kuat, peneliti dapat menarik minat pembaca dan mempersiapkan mereka untuk memahami temuan dan argumen yang akan disajikan dalam bagian-bagian berikutnya dari karya tulis ilmiah.

D. STATE OF THE ART PENELITIAN

State of the art penelitian adalah bagian yang mengulas perkembangan terbaru dalam bidang penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan pemahaman mendalam peneliti mengenai perkembangan terkini dan bagaimana penelitian ini akan berkontribusi pada pengetahuan yang ada. Langkah pertama dalam menyusun state of the art adalah melakukan

kajian literatur terkini. Kajian ini mencakup peninjauan artikel jurnal, buku, dan sumber lain yang paling baru dan relevan dengan topik penelitian. Peneliti perlu menyusun ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut dan menunjukkan bagaimana mereka berkaitan dengan topik yang diteliti. Peneliti bisa melakukan kajian literatur dengan memasukkan kata kunci sesuai dengan kata kunci yang sedang dicari pada website-website basis data artikel ilmiah seperti website Scopus.com, website researchgate, website google scholar, website semantic scholar dan masih banyak yang lainnya.

Berikut ini penulis berikan contoh dari penelitian Nuraeni dan Nurhayati mengenai state of the art penelitian Efektivitas Workshop Pembuatan Buku Digital Modul Ajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD (Nuraeni & Nurhayati, 2023). Contoh: " Ada beberapa penelitian sebagai bahan rujukan diantaranya, penelitian yang berjudul Perancangan Pelatihan Buku Digital Emaze sebagai sumber belajar peserta didik untuk abad 21 di kota Bandar Lampung, oleh (Heldawati*, Dwi Yulianti, Nurhanurawati, Muhammad Nurwahidin, 2023). Kesimpulan dari penelitian tersebut media digital terutama book digital merupakan sebagai sumber belajar dan inspirasi guru dapat berinovasi dan berkreativitas."

Selain meninjau literatur terkini, peneliti juga perlu merangkum hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Bagian ini membantu menunjukkan perkembangan pengetahuan dari waktu ke waktu dan bagaimana penelitian ini akan berkontribusi pada pengetahuan yang ada. Contoh penelitian tentang Implementasi Strategi Praktis Implementasi Metode untuk Tartila untuk Meningkatkan Literasi Membaca Al Qur'an anak menuliskan state of the art penelitian sebagai berikut: "Menurut penelitian sebelumnya, ketidakmampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an merupakan akibat dari teknik belajar mengajar yang tidak efektif (Fitri Tanjung et al., 2022; Sa'diah, 2013; Samu'ah, 2020; Wulandari et al., 2019). Sementara anak usia dini menghadirkan kesempatan unik untuk pengembangan literasi membaca Al Qur'an, beberapa tantangan perlu

ditangani untuk memastikan instruksi yang efektif. Pertama, pelajar muda mungkin mengalami kesulitan dalam memahami kompleksitas tulisan Arab, termasuk hurufnya yang berbeda, tanda diakritik, dan aturan pengucapannya (Mulyani et al., 2018). Selain itu, sifat abstrak dari beberapa kosakata dan konsep Alquran menimbulkan tantangan tambahan dalam pemahaman dan pemahaman kontekstual. Selain itu, metode tradisional yang digunakan untuk mengajarkan literasi membaca Al Qur'an, seperti pembacaan berulang atau pembelajaran hafalan, mungkin tidak cukup melibatkan dan memotivasi pelajar muda (Fitri Tanjung et al., 2022; Sa'diah, 2013; Samu'ah, 2020). Metode ini sering kekurangan elemen multisensor, personalisasi, dan pengalaman belajar interaktif, berpotensi menghambat pengembangan keterampilan dasar yang kuat. Sumber daya pembelajaran yang tidak memadai, akses terbatas ke guru yang berkualitas, dan integrasi teknologi yang tidak memadai juga berkontribusi pada tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi membaca Al Qur'an anak usia dini (Febrianti et al., 2023; Fitri Tanjung dkk., 2022; Nur Inten & Agustina, 2022; Rahmi & Tabroni, 2022; Sa'diah, 2013; Samu'ah, 2020; Syafril & Yaumas, 2017; Wulandari et al., 2019)" (Widyawati & Nurhayati, 2023).

Dengan menyusun state of the art yang komprehensif dan mendetail, peneliti dapat menunjukkan pemahaman mereka tentang perkembangan terkini dalam bidang penelitian dan bagaimana penelitian mereka akan berkontribusi pada pengetahuan yang ada (Kurniati & Jailani, 2023). Bagian ini juga membantu menunjukkan kebaruan dan relevansi dari penelitian yang dilakukan, serta memberikan dasar yang kuat untuk temuan dan argumen yang akan disajikan dalam bagian-bagian berikutnya dari karya tulis ilmiah.

E. KESENJANGAN PENELITIAN

Kesenjangan penelitian adalah bagian yang penting dalam sebuah karya tulis ilmiah karena menunjukkan aspek-aspek yang belum diteliti atau kelemahan dalam studi-studi sebelumnya. Identifikasi

kesenjangan ini tidak hanya memperkuat relevansi penelitian, tetapi juga membantu menunjukkan kontribusi baru yang akan diberikan oleh penelitian tersebut.

Langkah pertama dalam menemukan kesenjangan penelitian adalah melakukan analisis literatur yang komprehensif. Peneliti harus membaca dan menganalisis literatur yang ada secara kritis untuk mengidentifikasi area yang belum banyak diteliti atau aspek-aspek yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Misalnya, penelitian tentang Menilai Dampak Gaya Pengasuhan pada Kemandirian Remaja dalam Konteks Masyarakat Pedesaan oleh Suryani dan Nurhayati (2024), peneliti bisa menemukan bahwa meskipun banyak studi telah meneliti Gaya Pengasuhan pada masyarakat pedesaan, masih sedikit yang mengkaji dampak gaya pengasuhannya pada kemandirian diri remaja. Berikut ini adalah contoh kesenjangan penelitian yang dijelaskan dalam bagian Pendahuluan artikel penelitian tersebut: "Ada kesenjangan yang signifikan dalam literatur mengenai bagaimana faktor sosial-ekonomi dan budaya pedesaan secara khusus mempengaruhi adopsi berbagai gaya pengasuhan dan akibatnya pada kemandirian remaja. Mengatasi kesenjangan ini melalui penelitian kualitatif yang ditargetkan dapat menghasilkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti dalam mengoptimalkan praktik pengasuhan untuk lebih mendukung kemandirian remaja di daerah pedesaan."

Cara berikutnya dalam menjelaskan kesenjangan penelitian adalah dengan menunjukkan kelemahan atau keterbatasan dalam metodologi penelitian sebelumnya. Kelemahan metode penelitian ini bisa mencakup sampel yang terlalu kecil, desain penelitian yang kurang memadai, atau kurangnya kontrol variabel penting.

Kesenjangan penelitian juga dapat muncul dari aspek-aspek spesifik yang belum diteliti oleh studi-studi sebelumnya. Ini bisa mencakup variabel baru, populasi yang berbeda, atau metode penelitian yang inovatif. Contoh: "Studi oleh Frick (2018) Praktik pengasuhan positif, seperti penguatan positif dan kehangatan orang tua, dapat

mengurangi masalah perilaku pada anak kecil dengan sifat tidak berperasaan-tidak emosional dan peningkatan kesejahteraan emosional pada anak-anak. Namun, ada kelangkaan penelitian yang nyata yang berfokus secara khusus pada dampak program-program ini dalam mendorong kemandirian anak dalam konteks budaya yang berbeda, seperti di Kota Bandung. Penelitian ini berupaya mengatasi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi Program Pengasuhan Positif di Kelompok Bermain (KOBER) Atinidi di Bandung dan efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi orang tua dalam membina kemandirian anak usia dini” (Kusmiatiningsih et al., 2024).

Bagian terakhir dari kesenjangan penelitian adalah memberikan justifikasi mengapa penting untuk mengisi kesenjangan tersebut. Peneliti harus menjelaskan bagaimana penelitian mereka akan memberikan kontribusi baru dan signifikan terhadap pengetahuan yang ada. Berikut ini adalah contoh kesenjangan penelitian dalam bagian Pendahuluan penelitian tentang Meningkatkan Akreditasi Lembaga PAUD Mengintegrasikan Pengawasan Kolaboratif Dengan Aplikasi Sispena: "Menurut penelitian sebelumnya, banyak Satuan Pendidikan yang membutuhkan pendampingan dan pengawasan berkelanjutan terhadap Teknologi Informasi (TI), digitalisasi, dan peran guru (Nurhayati, 2021; Suharyat et al., 2022; Winarti et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki efektivitas pola SUPDIASI (Supervisi, Diskusi, dan Aksi), terintegrasi dengan aplikasi SISPENA 3.1, dalam meningkatkan kualitas layanan dan akreditasi pendidikan di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Integrasi pola ini dengan alat teknologi seperti SISPENA diharapkan dapat meningkatkan proses pengawasan (supervisi)" (Rohman & Nurhayati, 2023).

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah komponen krusial yang memberikan arah dan fokus bagi penelitian. Tujuan ini harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sistematis dan

hasilnya dapat diukur dengan tepat. Berikut ini adalah contoh tujuan penelitian dari beberapa artikel yang sudah dipublikasikan penulis:

1. *"This research aims to investigate the urgency and significance of implementing LAP managerial training as a viable solution to enhance Open High School teachers' LAP management skills, ultimately leading to improved educational outcomes"* (Somantri et al., 2024).
2. *"The primary objective of this research is to comprehensively examine and evaluate the role of vocational high school community service in fostering community empowerment. Specifically, this study aims to assess the implementation process and outcomes of the innovative community empowerment program within the context of vocational high schools"* (Hidayat et al., 2024).
3. *"The primary objective of this research is to comprehensively examine and evaluate the role of vocational high school community service in fostering community empowerment. Specifically, this study aims to assess the implementation process and outcomes of the innovative community empowerment program within the context of vocational high schools"* (Taufik & Nurhayati, 2023).

Penentuan tujuan penelitian harus dapat diukur dan dievaluasi untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dinilai secara objektif. Ini biasanya melibatkan penggunaan indikator atau parameter yang jelas. Dengan merumuskan tujuan penelitian yang jelas dan spesifik, peneliti dapat memberikan arah yang tepat bagi penelitian dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dievaluasi dan diinterpretasikan dengan benar.

G. NOVELTI (KEBARUAN) PENELITIAN

Novelti atau kebaruan penelitian adalah aspek yang menunjukkan kontribusi baru atau originalitas dari penelitian yang dilakukan (Iswahyudi et al., 2023; Kurniati & Jailani, 2023). Bagian ini penting untuk menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya mengulang studi sebelumnya tetapi memberikan wawasan atau metode baru yang

belum pernah diteliti. Mengembangkan atau menggunakan metode yang belum pernah digunakan sebelumnya dalam konteks yang diteliti dapat menunjukkan novelti penelitian. Novelti penelitian ini ada beberapa macam, yaitu:

1. Temuan Baru

Temuan baru adalah hasil penelitian yang belum pernah dilaporkan sebelumnya. Ini bisa berupa data baru, hubungan yang baru ditemukan, atau mekanisme yang sebelumnya tidak diketahui. Contoh: "*The novelty of this research lies in its focus on the intersection of educator resilience and the digital era's specific demands*" (Musa & Nurhayati, 2024).

2. Teori Baru

Pengembangan atau modifikasi teori yang ada untuk menjelaskan fenomena tertentu dengan cara yang lebih baik juga merupakan bentuk novelti. Ini menunjukkan bagaimana penelitian memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman teori yang ada. Contoh: "*Through a comprehensive literature review, this study seeks to provide insights into the evolving landscape of digital literacy and its critical role in adult education*" (Nurhayati, 2024).

H. MANFAAT/KONTRIBUSI PENELITIAN

Manfaat atau kontribusi penelitian mencakup dampak positif yang dihasilkan oleh penelitian. Ini bisa berupa manfaat praktis, teoretis, dan sosial. Manfaat praktis adalah implikasi penelitian terhadap praktik di lapangan, seperti rekomendasi kebijakan atau peningkatan praktik profesional. Berikut adalah contoh penulisan manfaat penelitian: "Dengan menggunakan teknologi hidroponik, menekankan pendidikan, dan melakukan penelitian menyeluruh, petani kontemporer memiliki potensi untuk melampaui kendala konvensional, sehingga meningkatkan produktivitas, mencapai keberlanjutan ekonomi, dan mempromosikan praktik ekologis yang teliti. Proyek ini bertujuan untuk menyelidiki dampak potensial pendidikan terhadap masa depan pertanian kontemporer dengan

mempelajari pertemuan antara kedua domain ini. Bagian-bagian berikut akan mengeksplorasi kompleksitas pendidikan hidropnik, pengaruhnya terhadap produktivitas, dan pendekatan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan aplikasi. Melalui upaya penelitian ini, tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi dialog akademis dan penggunaan praktis teknik pertanian mutakhir yang memiliki potensi untuk merevolusi bidang ini dalam era yang ditandai dengan transformasi yang cepat" (Rohaeti & Nurhayati, 2023).

Manfaat teoretis adalah kontribusi penelitian terhadap pengembangan teori atau pengetahuan dalam bidang yang diteliti. Contoh berikut ini merupakan manfaat penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka: "*this study seeks to contribute to the discourse on teacher professional development and curriculum implementation. It aims to provide insights that can inform policy, practice, and further research, not only within the local context of Kecamatan Arcamanik but also in broader educational settings facing similar curricular transformations*" (Aisah et al., 2024). Manfaat sosial adalah dampak positif terhadap masyarakat, seperti peningkatan kesejahteraan atau solusi terhadap masalah sosial. Berikut ini merupakan contoh manfaat sosial dari penelitian mengenai Peran PKBM untuk mencegah Kejahatan Siber: "*The contribution of this study to the literature on community education consists of presenting empirical evidence on the real contribution of Community Learning Center in improving the community's information literacy level while preventing the wide spreading of cyber-crime during the pandemic COVID 19 era*" (Nurhayati et al., 2021).

Dengan menyusun bagian manfaat penelitian yang komprehensif dan mendetail, peneliti dapat menunjukkan dampak positif dari penelitian mereka dan bagaimana penelitian tersebut akan berkontribusi pada pengetahuan dan praktik yang ada. Bagian ini juga membantu menunjukkan relevansi dan pentingnya penelitian bagi berbagai pemangku kepentingan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGANTAR TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dapat dikenal sebagai *literature review* (atau *review of literature*) yang merupakan sepenggal bagian dari suatu karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah yang memuat tinjauan pustaka dapat berupa proposal penelitian, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan bentuk laporan ilmiah lain yang sejenis (Thomas, 2021). Tidak hanya berwujud sebagai sebuah bagian pokok dari kerangka dokumen karya tulis ilmiah, tinjauan pustaka juga menjadi napas dalam proses metodologi penelitian. Penyusunan karya tulis ilmiah dari sebuah penelitian membutuhkan kontribusi tinjauan pustaka, karena proses ini memperkaya penulis dengan informasi utama yang relevan terhadap bidang penelitiannya (Jain, 2019; Kumar, 2014). Oleh karena itu, tinjauan pustaka menggambarkan hakikat suatu peran yang esensial terhadap struktur karya tulis ilmiah dan proses penyusunannya.

Sebelum menggali lebih detail, istilah tinjauan pustaka perlu didefinisikan sesuai penggunaannya dalam konteks ilmiah, sehingga tidak tertukar dengan istilah kepustakaan serupa lainnya. Tinjauan pustaka adalah suatu telaah kritis terhadap pengetahuan aktual suatu bidang keilmuan (Winchester & Salji, 2016). Proses telaah diwujudkan melalui deskripsi kritis dan evaluatif dari sekelompok publikasi pustaka pada topik tertentu. Hal ini berbeda dengan bibliografi beranotasi atau *annotated bibliography* yang umumnya hanya memberikan ringkasan informasi dari berbagai sumber pustaka. Walaupun terkadang disertai evaluasi terhadap ringkasan pustakanya, bibliografi beranotasi tidak disajikan secara tertata rapi berdasarkan gagasan dan narasi seperti yang dilakukan melalui proses tinjauan pustaka (Thomas, 2021). Artinya, alur penjabaran informasi terlihat

jelas pada tinjauan pustaka, tetapi alur tersebut tidak diutamakan pada bibliografi beranotasi.

Selain bibliografi beranotasi, definisi tinjauan pustaka juga perlu diidentifikasi dari istilah yang mirip lainnya, yaitu ringkasan literatur (*summary of the literature*). Hampir sama dengan bibliografi beranotasi, penyusunan hasil-hasil penting dari pustaka yang dikumpulkan untuk ringkasan literatur juga kurang sejalan dengan arah pencarian sumbernya. Sebaliknya pada tinjauan pustaka, hasil-hasil penting sitasi acuan disusun sedemikian rupa dengan penyertaan penjabaran, perbandingan, dan penyampaian sistematis temuan informasi. Garis-garis besar tinjauan pustaka tentunya dikemas sesuai dengan pengembangan topik utama yang sedang diusulkan (Kumar, 2014). Berdasarkan penjelasan dari kedua istilah kepustakaan lain yang berkaitan di atas, maka kunci definisi tinjauan pustaka mencakup prinsip kritis, evaluatif, naratif, relevan, dan terorganisasi.

Melanjutkan definisi tinjauan pustaka, dalam aplikasi pemanfaatannya yang mengacu pada proses kajian ilmiah, konteks penyusunan tinjauan pustaka dapat melibatkan motivasi atau keperluan tertentu. Umumnya motivasi penulisan tinjauan pustaka berupa pendekatan formal yang membutuhkan pengumpulan informasi mendalam, tidak hanya poin-poin ringkasan dari penelusuran literatur ilmiah (Winchester & Salji, 2016). Di satu sisi perjalanan akademik, penyusunan tinjauan pustaka diperlukan sebagai kelengkapan tugas akhir, contohnya penulisan skripsi. Bahkan, pada tingkat magister dan doktoral, tinjauan pustaka menjadi kewajiban tugas mata kuliah hingga berperan sebagai bagian utama dari tesis dan disertasi (Zou & Xu, 2023). Di sisi lain, tinjauan pustaka kadang kala dilakukan dengan pendekatan yang lebih santai untuk kepentingan penerapan pengetahuan dasar pada praktik bidang keahlian tertentu. Sebagai contoh, forum kajian perkembangan ilmu dalam praktik kesehatan membutuhkan proses tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian terkini untuk mendukung kegiatan pelayanan pasien (Winchester & Salji, 2016). Baik pada situasi formal maupun praktik profesi aplikatif

tertentu, tinjauan pustaka bersifat informatif dan relevan dengan situasi ilmiah yang dilibatkan.

Berkaitan dengan proses penyusunannya, struktur tinjauan pustaka bergantung pada jenis rancangan yang akan disiapkan. Terdapat dua macam format tinjauan pustaka pada umumnya. Format pertama yang paling sering ditemui adalah bab tinjauan pustaka pada karya tulis ilmiah. Format kedua adalah penyusunan tinjauan pustaka dengan struktur khusus untuk rancangan karya *literature review* yang potensial untuk dipublikasikan, seperti *review article* atau *review paper* (Paré & Spyros, 2016). Namun demikian, pada praktiknya, kebanyakan mahasiswa magister dan doktoral juga kerap mempublikasikan tinjauan pustaka dari bab tesis atau disertasinya sebagai *review paper* (Leite dkk., 2019). Contoh desain publikasi tinjauan pustaka antara lain *systematic review*, *narrative review*, *scoping review*, dan *integrative review* dengan ciri khas struktur serta ruang lingkupnya masing-masing (Noble & Smith, 2018). Diantara kedua format yang dipaparkan di atas, fokus selanjutnya dalam pembahasan bab buku ini adalah penyusunan tinjauan pustaka pada struktur karya tulis ilmiah.

B. PERAN, FUNGSI, DAN MANFAAT TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memfasilitasi penulis atau peneliti untuk mengkaji dan memahami *state of the art* secara ilmiah dari bidang penelitian yang dilakukan. *State of the art* menekankan riwayat pelaksanaan penelitian dari waktu ke waktu untuk menjawab kesenjangan antara pertanyaan terhadap yang belum tersedia pada literatur ilmiah (Zou & Xu, 2023). Upaya perbaikan penelitian melalui inovasi dan kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan membutuhkan pendekatan analitis serta evaluasi logis selama proses telaah pustaka. Oleh karena itu, secara umum tinjauan pustaka bertujuan untuk mengantarkan penulis atau peneliti dalam melakukan kajian secara ekstensif, sehingga memperkuat latar belakang informasi dan pengetahuan yang cukup untuk pondasi proses penelitiannya (Kumar,

2014; Thomas, 2021). Tabel 2.1 berikut ini merupakan rincian lebih detail mengenai tujuan spesifik tinjauan pustaka bagi peneliti dan terhadap pelaksanaan penelitiannya, sedangkan Tabel 2.2 menyajikan ringkasan dari peran dan fungsi tinjauan pustaka.

Tabel 2.1. Tujuan khusus melakukan tinjauan pustaka

Tujuan Pelaksanaan Tinjauan Pustaka	
Bagi Peneliti	• Memahami kedalaman pengetahuan tentang topik penelitian • Mengenali pekerjaan ilmuwan lain sesama bidang • Membekali peneliti dengan dasar pengetahuan untuk merangkai kerangka dan protokol penelitian
Terhadap Penelitian	• Menggali kekurangan dari pengetahuan yang sudah ada • Mengenali studi-studi penting pada bidang keilmuan penelitian • Melihat apakah penelitian sudah pernah diselidiki • Melanjutkan hasil pencapaian studi sebelumnya • Mencari keterkaitan penelitian dengan studi sebelumnya • Mengidentifikasi metodologi dan teknik penelitian yang sudah pernah dilakukan • Menghubungkan temuan baru dengan temuan sebelumnya pada bagian pembahasan suatu publikasi penelitian • Mengkritik atau melihat sudut pandang yang berbeda

(Brink dkk., 2018; Thomas, 2021)

Tabel 2.2. Peran dan fungsi tinjauan pustaka dalam penelitian

Fungsi dan Peran Tinjauan Pustaka	
Bagi Peneliti	• Pengayaan khazanah pengetahuan peneliti pada bidang ilmu keahliannya • Penunjang bagi peneliti dalam mengelaborasi koneksi kognitifnya dengan kematangan dalam melakukan analisis dan sintesis data secara komprehensif • Bukti pendukung kebermanfaatan temuan terhadap pengetahuan yang sudah ada pada bidang peneliti • Media peningkatan efektivitas studi literatur, penggunaan bahasa, dan daya kritis penulisan
Terhadap Penelitian	• Penyedia latar belakang teoritis yang mendukung penelitian • Media penghubung antara usulan penelitian dan yang telah diteliti serta antara teori dan praktik • Sumber kejelasan agar masalah penelitian lebih fokus • Penguatan metodologi penelitian • Pemosisian konteks temuan penelitian (historis, teoritis, praktis)

(Kumar, 2014; Leite dkk., 2019)

Dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah seperti misalnya skripsi, tesis, maupun disertasi, tinjauan pustaka bermanfaat penting sebagai bagian dari dasar pengetahuan peneliti. Kesenjangan penelitian yang ditemukan selama proses tinjauan pustaka akan mendukung relevansi dan kebermanfaatan penelitian yang lebih tepat sasaran. Perbandingan dengan penelitian sejenis lainnya pada aspek metodologi dan hasil temuan dapat membantu dalam penentuan pertanyaan penelitian serta metodologi yang kuat. Secara keseluruhan, tinjauan pustaka menjadi dukungan bagi peneliti untuk mengembangkan dan mempraktikkan dasar pengetahuan peneliti pada bidang keilmuan penelitiannya (Kumar, 2014). Betapa pentingnya manfaat tinjauan pustaka, sehingga kedudukannya dalam

suatu karya ilmiah menjadi posisi strategis yang perlu diperhatikan serta dimanfaatkan dengan baik.

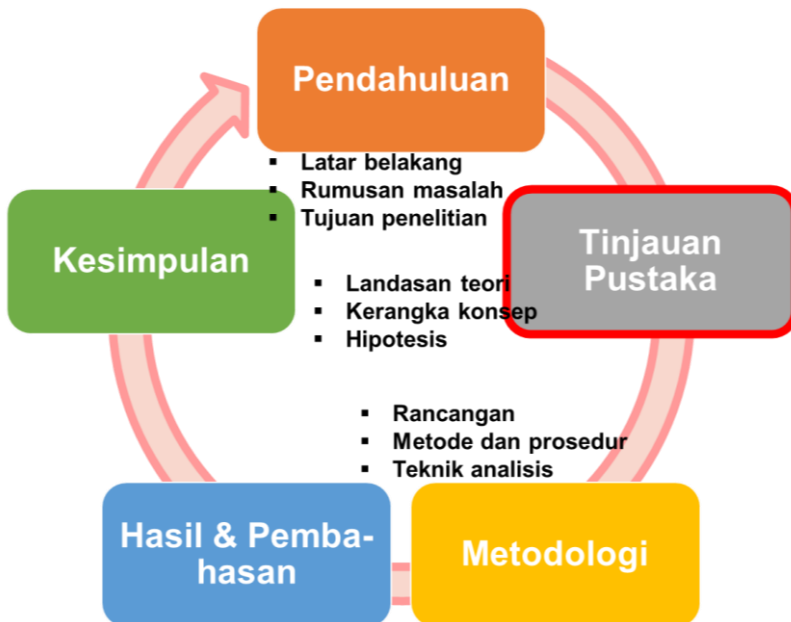
C. KETERKAITAN TINJAUAN PUSTAKA DENGAN BAGIAN-BAGIAN DALAM KARYA ILMIAH

Bagian-bagian dalam karya tulis ilmiah pada dasarnya mengikuti proses atau tahapan dari suatu penelitian yang dilakukan. Tahapan penelitian akan dimulai dari 1) penentuan topik penelitian; 2) formulasi permasalahan dan tujuan; 3) tinjauan pustaka; 4) formulasi hipotesis; 5) rancangan (desain) dan metodologi penelitian; 6) pengambilan data; 7) pengolahan dan analisis data; 8) pembahasan dan penarikan kesimpulan; 9) penulisan naskah karya tulis ilmiah secara utuh; hingga 10) diseminasi hasil (Bairagi & Munot, 2019; Jain, 2019). Menyesuaikan urutan proses tersebut, naskah dari laporan penelitian yang berupa skripsi, tesis, disertasi, atau laporan serupa lainnya memiliki bagian utama dengan struktur lazim sebagai berikut:

1. Judul
 2. Kata pengantar atau disertai ucapan terima kasih
 3. Abstrak dan kata kunci
 4. Pendahuluan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan
 5. Tinjauan pustaka, teori, dan hipotesis
 6. Metode penelitian, rancangan, prosedur
 7. Hasil penelitian dan pembahasan
 8. Kesimpulan dan saran pengembangan
 9. Referensi atau daftar pustaka
 10. Lampiran dan komponen lain sesuai kebutuhan atau kebijakan formal institusi peneliti
- (Thomas, 2021; Zou & Xu, 2023)

Kebanyakan peneliti pemula menyusun karya ilmiah dengan patokan struktur inti lazim, sehingga keterkaitan antara tinjauan pustaka dan bagian lainnya hanya berdasarkan urutan bab karya tulis ilmiah. Pada struktur karya ilmiah seperti di atas, beberapa bagian intinya secara berturut-turut mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi,

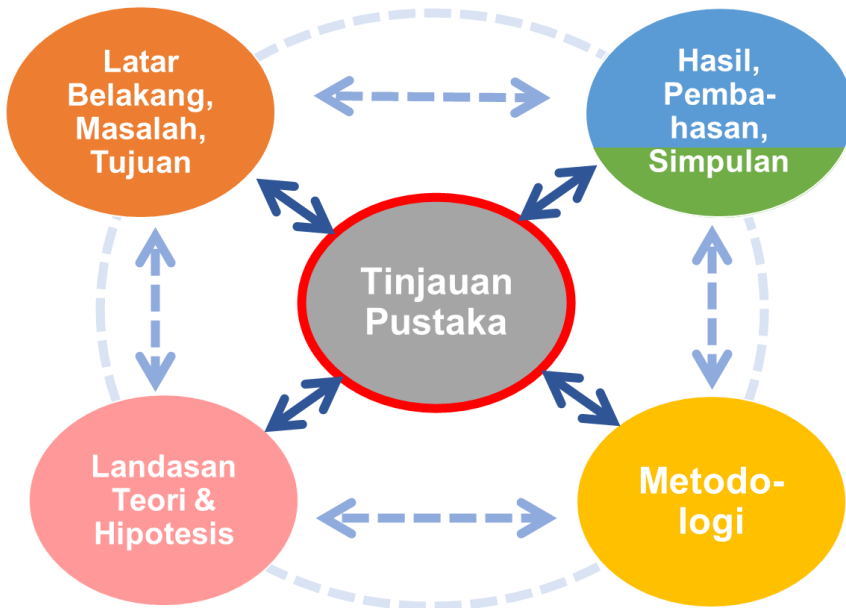
hasil dan pembahasan, serta kesimpulan (poin 4-8) (Bairagi & Munot, 2019). Jika digambarkan dalam suatu diagram siklus, secara klasik penulisan tinjauan pustaka berada pada tahap setelah penyusunan pendahuluan dan sebelum penyusunan bab metodologi (Gambar 2.1). Hal ini membatasi sudut pandang peneliti, seolah-olah tinjauan pustaka hanya berkaitan dengan kedua bagian dari struktur inti karya tulis ilmiah tersebut.



Gambar 2.1. Urutan klasik bab inti karya tulis ilmiah

Namun demikian, sejatinya tinjauan pustaka berkaitan secara komprehensif dengan hampir sebagian besar bab inti dari struktur karya tulis ilmiah. Sebagaimana definisinya, tinjauan pustaka adalah kesatuan dari organisasi proses penelitian ilmiah yang meliputi pencarian, pemahaman, dan kesimpulan dari pustaka-pustaka teori serta penelitian tertulis sebelumnya untuk menyelesaikan masalah penelitian (Brink dkk., 2018). Hal ini berarti bahwa tinjauan pustaka menjadi napas dari proses penelitian yang diintegrasikan dalam tiap bab suatu karya ilmiah. Dengan begitu, tinjauan pustaka menginisiasi

penelitian serta mendampingi tiap langkah dalam tahapan penelitian dan penulisan yang berkesinambungan (Gambar 2.2).



Gambar 2.2. Kaitan tinjauan pustaka dengan bagian karya ilmiah

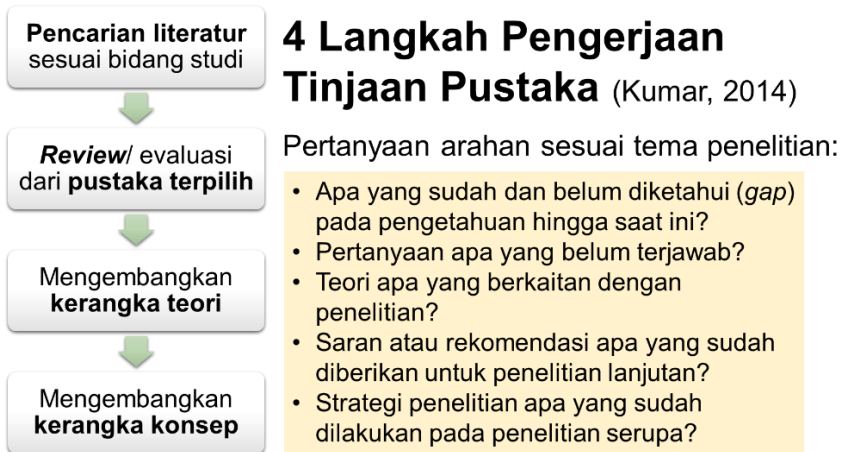
Penerapan keterkaitan tinjauan pustaka dalam penulisan bab karya tulis ilmiah (Gambar 2.2) dapat dijabarkan dalam enam langkah ringkas sebagai berikut. Tinjauan pustaka utamanya dilakukan pada awal mula penelitian oleh peneliti untuk memahami gambaran permasalahan dan kesenjangan dalam topik yang diminati (Langkah 1). Sebagian besar tinjauan pustaka sebaiknya telah dituliskan oleh peneliti dalam babnya sendiri, sembari memahami hasil penelusuran literatur. Dari pemahaman ini peneliti dapat merumuskan latar belakang permasalahan yang dikerucutkan menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab pendahuluan (Langkah 2). Komposisi variabel penelitian dalam rumusan tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu kerangka konseptual dengan landasan teori yang

menggiring pada penarikan kesimpulan sementara, yaitu hipotesis (Langkah 3).

Sementara di sisi lain, gambaran metode penelitian serupa yang didapatkan dari proses tinjauan pustaka kemudian dituangkan pada penulisan bab metodologi penelitian saat ini (Langkah 4). Tentunya metode pada penelitian saat ini telah diadaptasikan dengan variabel operasional yang akan diteliti. Setelah pengambilan dan analisis data dilakukan berdasarkan protokol metodologi, maka penulisan bab hasil dan pembahasan dituntun dengan bab tinjauan pustaka yang sebelumnya sudah dimatangkan (Langkah 5). Dari sini, diskusi tajam dan relevan yang telah dibahas akan dapat membantu penarikan kesimpulan akhir (Langkah 6). Rangkaian alur komprehensif yang dibuka oleh jendela tinjauan pustaka ini sekiranya dapat berkontribusi terhadap perencanaan dan eksekusi penulisan karya ilmiah yang efektif.

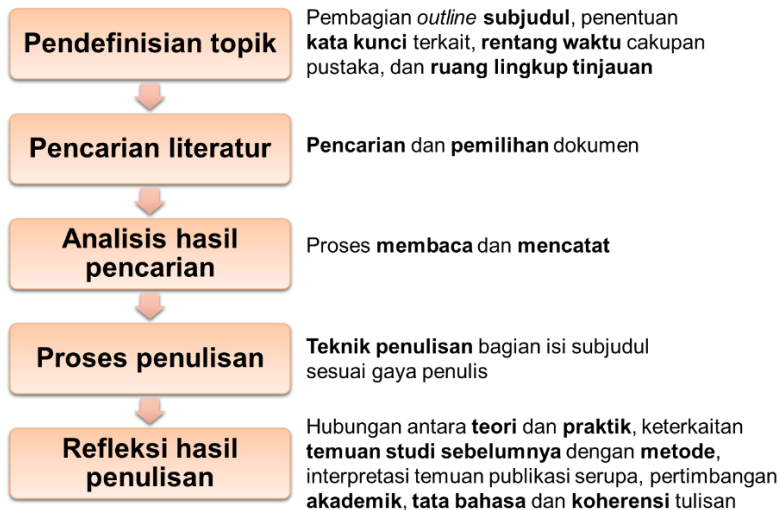
D. LANGKAH-LANGKAH MERANCANG TINJAUAN PUSTAKA

Langkah-langkah praktis dibutuhkan untuk merancang bab tinjauan pustaka utama dalam penulisan karya tulis ilmiah. Kumar (2014) mengusulkan keterlibatan empat langkah untuk mengerjakan tinjauan pustaka. Disisi lain menurut Leite dkk. (2019), belum terdapat metode yang pasti untuk mengelaborasi suatu tinjauan pustaka, namun mereka mengusulkan 5 langkah prosedur untuk mengembangkan tinjauan pustaka. Cara penyusunan kedua pendapat tersebut memiliki kemiripan dalam proses pencarian pustaka, namun terdapat perbedaan dari masing-masing ciri khas teknisnya. Urutan langkah-langkah yang disampaikan oleh kedua sumber tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.3 dan Gambar 2.4.



Gambar 2.3. Langkah pengerjaan umum tinjauan pustaka

5 Langkah Prosedur Tinjauan Pustaka Karya Ilmiah (Leite dkk., 2019)



Gambar 2.4. Prosedur tinjauan pustaka dalam karya ilmiah

Cara pengerjaan tinjauan pustaka merupakan suatu metode yang membutuhkan waktu dan usaha, sehingga pendekatan rasional hendaknya diterapkan dengan memahami teknis yang pantas. Pencarian literatur menuntut penulis untuk mengenali berbagai jenis pustaka yang dapat dijadikan referensi untuk disitasi dalam tinjauan pustaka (Kumar, 2014). Selain itu, protokol pencarian berdasarkan lokasi pencarian pustaka seperti pada media internet juga perlu disiapkan, terutama untuk mendapatkan pustaka yang relevan dan berkualitas (Carrera-Rivera dkk., 2022; Simion dkk., 2023). Kerangka teori dan kerangka konsep sangatlah esensial terhadap tinjauan pustaka untuk melahirkan pertanyaan penelitian serta variabel hipotesis yang akan dibuktikan. Sortasi informasi dapat menjadi solusi atas teknis pengembangan kerangka teori dan kerangka konsep dalam waktu yang terbatas (Kumar, 2014; Zou & Xu, 2023). Akan tetapi, diantara langkah prosedur rancangan tinjauan pustaka lainnya, tampaknya penyusunan kerangka teori dan kerangka konsep akan membutuhkan teknik analisis dan refleksi yang paling hati-hati serta penuh pertimbangan.

Untuk dapat memahami lebih jelas pada masing-masing maknanya, berikut ini adalah deskripsi singkat dari istilah teori, kerangka teori, dan kerangka konsep menurut Rougas dkk. (2022). Teori adalah penjelasan dari bagaimana atau mengapa sesuatu hal saling berkaitan. Kerangka teori merupakan implikasi dari teori terhadap desain penelitian. Dan satu lagi, kerangka konseptual adalah asal muasal penurunan konsep atau konsep pokok dalam suatu bidang ilmu yang kemudian permasalahan penelitiannya akan dipelajari lebih lanjut. Deskripsi di atas memperjelas bahwa rancangan kerangka teori dan kerangka konseptual memerlukan pemahaman filosofi yang mendalam.

Kerangka teori dan kerangka konseptual sebaiknya dapat dirancang dengan dasar cakupan tinjauan yang komprehensif, lengkap, dan kontekstual. Kerangka teori yang berupa pernyataan teori, memunculkan suatu penelitian atau menyebabkannya mungkin untuk

dilakukan. Salah satu jalan mendapatkan ide untuk kerangka teori adalah melalui pembahasan atas temuan dari studi sebelumnya (Zou & Xu, 2023). Kerangka teori pada tinjauan pustaka dapat dirangkai dengan pendekatan deduktif dari informasi universal ke informasi yang lebih spesifik, atau sebaliknya. Variabel dan fenomena penelitian yang diamati juga saling dikaitkan dengan seluruh bagian dari kerangka teori (Luft dkk., 2022). Sementara itu, kerangka konseptual adalah tinjauan dasar penyelidikan terhadap penelitian yang akan dilakukan (Kumar, 2014). Seberapa kritis penulis dalam tinjauan pustakanya dapat dilihat dari kerangka konseptual yang dihasilkannya untuk memecahkan masalah penelitian.

Salah satu contoh sederhana penyusunan kerangka teori dan kerangka konseptual dapat dipelajari pada Gambar 2.5 dan Gambar 2.6. Variabel-variabel yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian disusun secara sistematis sesuai teori yang berkaitan. Selain itu, keterkaitan antarvariabel juga diorganisasi sedemikian rupa yang salah satu caranya dapat dibentuk dalam suatu skema atau diagram. Berikut ini juga dilampirkan contoh kerangka konseptual pada sebuah penelitian kualitatif mengenai kualitas pelayanan kesehatan mental oleh Fernandes dkk. (2021) yang ditampilkan pada Gambar 2.7.

Pengembangan Kerangka Teori

Contoh topik penelitian: hubungan antara rasionalitas pengobatan dengan efektivitas pengobatan pada pasien diabetes

Teori yang dibutuhkan:

- Pengobatan rasional (definisi, syarat rasionalitas, indikator rasionalitas pengobatan)
- Efektivitas pengobatan (parameter efektivitas, dampak klinis pengobatan)
- Pengobatan pada pasien diabetes (jenis-jenis obat diabetes, tata laksana pengobatan diabetes)
- Hubungan antara rasionalitas pengobatan dengan efektivitas pengobatan (teori yang dapat menjelaskan hubungan keduanya atau faktor yang berpengaruh terhadap hubungan)

Gambar 2.5. Contoh pengembangan kerangka teori sederhana

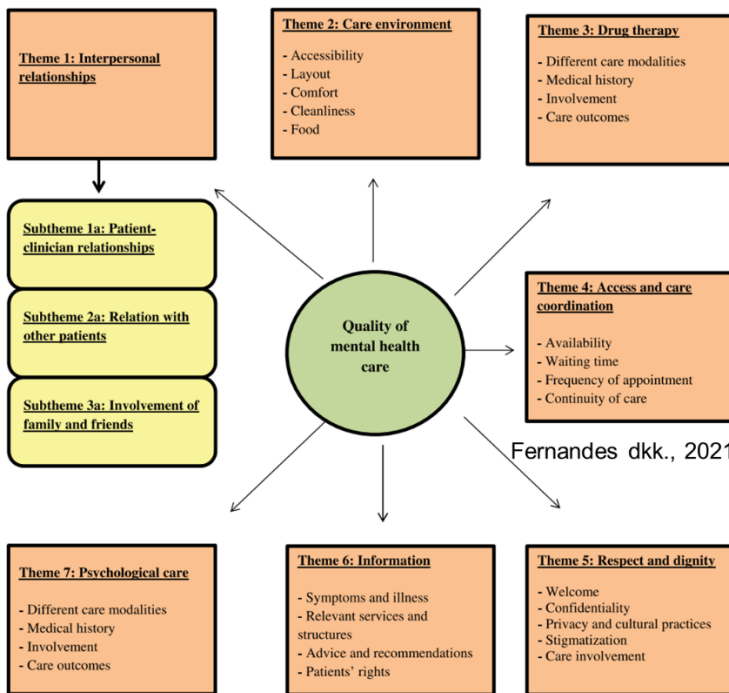
Pengembangan Kerangka Konseptual

Contoh topik penelitian: hubungan antara rasionalitas pengobatan dengan efektivitas pengobatan pada pasien diabetes

Konsep yang disajikan:

- Mengapa rasionalitas pengobatan penting dalam proses pengobatan pasien diabetes?
- Apakah implikasi dari efektivitas suatu pengobatan?
- Upaya apa yang dilakukan untuk mendukung rasionalitas pengobatan pada pasien diabetes?
- Berapa tingkat rasionalitas pengobatan yang ditemukan selama ini?
- Seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai efektivitas suatu pengobatan?
- Apakah sudah terdapat bukti bahwa rasionalitas pengobatan berpengaruh terhadap efektivitas pengobatan?

Gambar 2.6. Contoh pengembangan kerangka konsep sederhana



Gambar 2.7. Contoh kerangka konsep dari penelitian kualitatif

E. JENIS-JENIS SUMBER PUSTAKA

Kedalaman dan keluasan suatu tinjauan pustaka bergantung pada sumber informasi dan sumber pustaka yang digunakan. Kedalaman tinjauan dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas sumber acuan pustaka, sedangkan keluasan tinjauan ditentukan dari keragaman sumber yang digunakan. Kedalaman dan keluasan tinjauan pustaka yang tepat adalah ketika penulis menggunakan sumber-sumber yang relevan (dekat dengan topik yang dilakukan), penting, dan sejalan dengan kemampuan evaluasi penulis dalam menilai kualitas artikel atau metodologi penelitian yang diacu (Brink dkk., 2018; Thomas, 2021). Untuk mendukung hal ini, maka penulis perlu mengenali berbagai jenis sumber informasi maupun pustaka berdasarkan klasifikasinya (Tabel 2.3).

Tabel 2.3. Klasifikasi sumber informasi atau pustaka

Klasifikasi Berdasarkan	Contoh Sumber Informasi/Pustaka
Jenis informasi	• Fakta, hasil statistik, dan hasil penelitian • Teori atau interpretasi • Metode dan prosedur • Opini, kepercayaan, cara pandang • Anekdota, narasi kejadian
Asal informasi	• Sumber informasi primer • Sumber informasi sekunder
Sifat pengetahuan	• Teoretis • Empiris
Format pustaka	• Versi cetak • Versi elektronik
Jenis publikasi	• Abstrak • Buku • Jurnal ilmiah (primer, sekunder) • Prosiding, artikel konferensi • Monografi

Klasifikasi Berdasarkan	Contoh Sumber Informasi/Pustaka
	• Non-publikasi: skripsi, tesis, disertasi • Dokumen negara • Majalah • Situs web

(Brink dkk., 2018; Kumar, 2014; Thomas, 2021)

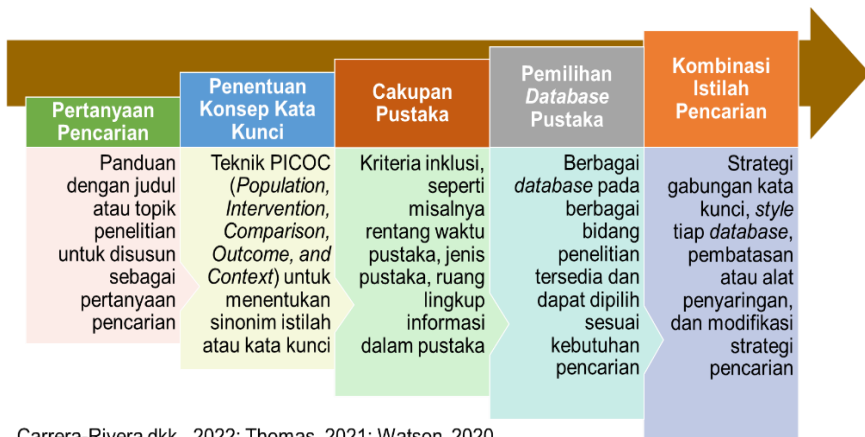
Berdasarkan klasifikasi di atas, sumber informasi dan pustaka sungguh beraneka ragam (Tabel 2.3). Pemilihan jenis informasi dipengaruhi oleh bidang penelitian dan tendensi jenis penelitian yang akan dilakukan. Asal informasi menunjukkan seberapa dekat data informasi diperoleh dari sumbernya. Sumber primer bermakna bahwa sumber tersebut dibuat oleh siapa yang mendapatkan datanya secara langsung (contoh: penelitian, laporan statistik). Sebaliknya, sumber sekunder dibuat dari pengolahan data yang merupakan data pada sumber primer (contoh: buku, monografi). Sumber informasi teoritis cenderung masih murni membahas teori, model, atau analisis konsep tertentu, dibandingkan dengan pengetahuan terapan pada sumber empiris seperti hasil penelitian dan buku. Pada zaman modern ini, berbagai sumber informasi dan pustaka tidak hanya tersedia dalam versi cetaknya yang mengharuskan pembaca mengunjungi perpustakaan luring, tetapi juga dalam format elektronik melalui jaringan komputer (Brink dkk., 2018). Pemilihan terhadap sumber pustaka yang dibutuhkan untuk proses tinjauan pustaka hendaknya memperhatikan kualitas dari masing-masing sumber pustaka atau publikasi tersebut (Simion dkk., 2023). Untuk memilih sumber pustaka yang digunakan dalam tinjauan pustaka, maka suatu metode pencarian efektif diperlukan di tengah berlimpahnya ketersediaan informasi dan literatur.

F. PENCARIAN DAN PENGELOLAAN SUMBER PUSTAKA

Mengetahui lokasi pencarian literatur merupakan salah satu cara efektif untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk tinjauan

pustaka. Penulis karya ilmiah seharusnya membiasakan diri dengan situasi perpustakaan maupun data-data literatur pada internet (Thomas, 2021; Zou & Xu, 2023). Komunikasi dengan pustakawan dapat memberikan kemudahan dalam mencari pustaka yang diinginkan di perpustakaan (Leite dkk., 2019). Bahkan pustakawan mampu memfasilitasi pencarian indeks, pencarian pada jaringan komputer, dan pencarian manual lainnya (Brink dkk., 2018). Seiring perkembangan teknologi, sumber informasi elektronik tersebar pada berbagai *database* jaringan melalui internet yang mengharapakan pencari informasi telah mempersiapkan rencana efektifnya untuk mendapatkan literatur.

Perencanaan efektif dalam pencarian pustaka dicontohkan pada Gambar 2.7 dan Tabel 2.4. Pada intinya cara pencarian pustaka meliputi pemilihan *database* sumber informasi dengan ciri khas strategi pencarian yang diterapkan pada masing-masing *database*. Selain Google Scholar, Pubmed adalah salah satu contoh *database* yang bersifat gratis dan paling sering digunakan peneliti dalam bidang kesehatan (Prasad, 2014) (Gambar 2.8). Beberapa istilah dan model strategi pencarian juga seringkali diusulkan untuk menyederhanakan proses pencarian, misalnya model PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, and Context*) yang mewakili variabel pada pertanyaan penelitian untuk dapat ditelusuri secara operasional pada *database* (Carrera-Rivera dkk., 2022). Strategi dengan logika operator *Boolean* (*AND, OR, NOT*) juga memberikan manfaat dalam proses penelusuran (Watson, 2020). Teknik pencarian dengan keseluruhan strategi ini mewakili strategi yang sistematis dan terarah untuk mendapatkan pustaka relevan yang diharapkan.



Carrera-Rivera dkk., 2022; Thomas, 2021; Watson, 2020

Gambar 2.7. Langkah pencarian literatur

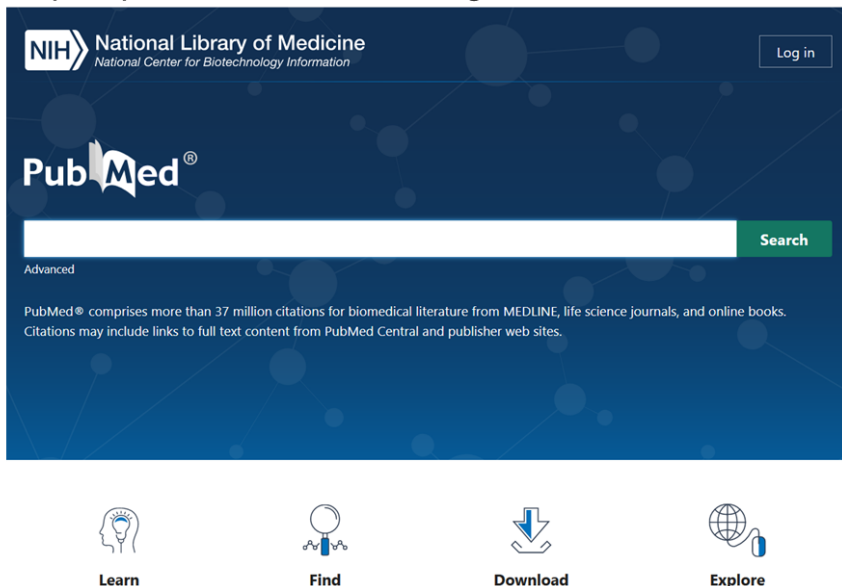
A: Google Scholar
<https://scholar.google.co.id/>

Google Cendekia



Berdiri di bahu raksasa

B: Pubmed
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/>



Gambar 2.8. Tampilan database Google Scholar dan Pubmed

Tabel 2.4. Contoh penerapan strategi pencarian literatur

Aspek Strategi	Penjelasan Contoh
Pertanyaan pencarian	Topik/judul penelitian: pengaruh tingkat stres terhadap kadar gula darah remaja dalam masa ujian Variabel: tingkat stres, kadar gula darah
Penentuan kata kunci	Model PICOC <i>Population</i> = remaja <i>Intervention</i> = stres, faktor risiko stres <i>Comparison</i> = status demografi (misalnya) <i>Outcome</i> = kadar gula darah <i>Context</i> = masa ujian, lingkungan sekolah
Cakupan pustaka	Kriteria inklusi: pustaka berupa artikel penelitian/ <i>review</i> (primer/sekunder), waktu terbit artikel tahun 2018-2023, jurnal penerbit pada bidang kesehatan dan kedokteran
<i>Database</i> pustaka	Pubmed, Scopus, Google Scholar, Jurnal Terindeks Bidang Kesehatan
Kombinasi strategi pencarian	<i>Search terms</i> : teenager OR teens OR adolescents; stress AND glucose; adolescents AND stress AND glucose <i>Filter/limit</i> : <i>time range</i> 2018-2023, <i>research article</i> , <i>English language</i>

Selepas berhasil mendapatkan pustaka yang diharapkan melalui proses pencarian, pustaka terpilih dapat dievaluasi terlebih dahulu sebelum ekstraksi data lebih lanjut. Evaluasi pustaka bertujuan untuk menilai kualitasnya, misalnya dengan menggunakan lima kriteria utama pada CRAAP *Test* (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy, Purpose*). Kriteria ini mengharuskan pustaka terpilih memenuhi persyaratan kekinian waktu publikasinya, relevansi dengan topik tinjauan pustaka, kredibilitas penulis pustaka, akurasi informasi, dan tujuan publikasi yang tidak bias oleh penulisnya (Library Services

ACPHS, 2024). Bahkan pada konteks yang lebih spesifik, seperti pada pustaka penelitian, biasanya penilaian kualitas dilaksanakan melalui telaah kritis berdasarkan validitas dan reliabilitas metodenya (Paré & Spyros, 2016). Apabila pustaka telah dipastikan memiliki kualitas yang baik untuk disitasi, maka berikutnya pengambilan data dilakukan terhadapnya.

Ekstraksi data melibatkan proses pemahaman dan analisis. Data yang berasal dari sumber pustaka, terutama pustaka primer seperti artikel penelitian, dapat disarikan sesuai keperluan menurut pertanyaan penelitian saat ini (Leite dkk., 2019). Siasat praktis dapat dimulai dari pembacaan cepat terhadap judul dan abstrak artikel. Kemudian pembacaan dilakukan mendalam dengan memahami cara artikel tersebut menangani masalah penelitian hingga lebih detail pada tiap bagian pustaka. Pencatatan terstruktur sangat dianjurkan untuk memudahkan proses pengelolaan dan analisis. Sebagai contoh, ringkasan data diurutkan sesuai tahun publikasi, nama penulis, tujuan atau permasalahan penelitian, poin penting metodologi, temuan signifikan, dan keterbatasan penelitian (Zou & Xu, 2023). Hasil ekstraksi data yang baik dapat memudahkan penulis dalam menyusun tinjauan pustaka melalui perbandingan, ringkasan, dan organisasi data.

G. STRATEGI PENULISAN TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan tinjauan pustaka yang baik demi mendukung keberhasilan penelitian memerlukan strategi yang tepat dan relevan. Beberapa poin berikut ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat sebagai konsep praktis maupun pengingat hal-hal yang perlu dihindari dalam menyusun tinjauan pustaka suatu karya tulis ilmiah.

1. Penyajian tinjauan pustaka sebaiknya terorganisasi dengan baik yang dapat dibantu dengan pemberian sistem hierarki subjudul secara sistematis berupa *outline* naskah.

2. Teknis mencatat, membaca, mencari, dan menyimpan hasil pencarian adalah teknis sederhana yang dapat membantu proses penyusunan tinjauan pustaka.
 3. Pengelolaan data pustaka untuk keperluan sitasi atau perekaman jejak proses pencarian dapat dibantu dengan aplikasi pengelola pustaka seperti Mendeley, Zotero, CiteULike, dsb.
 4. Untuk menyajikan tinjauan pustaka yang fokus, namun mudah dipahami oleh berbagai kalangan pembaca, maka penggunaan bahasa dan teknis penulisan dengan kaidah bahasa yang sesuai perlu diperhatikan.
 5. Penulisan kajian dalam tinjauan pustaka hendaknya tidak hanya semata-mata menyalin kalimat dari sumber aslinya tanpa mengisikan sumber asli untuk mencegah isu plagiarisme.
 6. Sitasi dalam tinjauan pustaka seharusnya dicek sesuai antara informasi yang dikutip dengan sumber kutipannya untuk menghindari *misleading* pembaca.
 7. Tinjauan pustaka bukan sekedar mencuplik sebagian isi dari pustaka satu lalu digabungkan dengan cuplikan dari pustaka lainnya, melainkan proses sintesis sistematis dan logis dari pemahaman terhadap informasi dari berbagai cuplikan yang diperoleh tadi.
 8. Efektivitas tinjauan pustaka bukan berasal dari semakin banyaknya daftar pustaka yang digunakan atau semakin tebalnya halaman naskah, tetapi dari relevansi sumber pustaka terhadap masalah penelitian yang ingin diselesaikan serta proses pembahasan tinjauan pustaka yang kritis.
 9. Selain penulisan yang kritis, tinjauan pustaka sebaiknya ditulis dengan gaya bahasa yang konsisten, misalnya pilihan penggunaan kalimat aktif atau kalimat pasif.
 10. Walaupun kesenjangan penelitian cenderung sudah disintesis pada publikasi penelitian tahun-tahun yang telah lewat, pustaka terkini juga diperlukan untuk menunjang perumusan tinjauan pustaka secara kronologis.
- (Pautasso, 2013; Thomas, 2021; Zou & Xu, 2023)

Selain kiat-kiat yang dijabarkan di atas, terdapat contoh daftar tilik atau *checklist* yang diusulkan oleh Leite dkk. (2019) sebagai panduan dalam menyusun tinjauan pustaka, khususnya proses penulisan karya ilmiah berbentuk tesis atau disertasi. *Checklist* berikut berguna untuk mengevaluasi kajian pustaka yang dibuat dengan melibatkan lima kategori berisikan sebanyak total 12 kriteria panduan penting (Tabel 2.5). Pemenuhan kriteria dalam *checklist* ini dapat membantu meningkatkan kemampuan peneliti atau penulis untuk menghasilkan tinjauan pustaka yang kritis dalam penulisan akademik suatu karya ilmiah.

Tabel 2.5. *Checklist* pemenuhan kriteria tinjauan pustaka kritis

No.	<i>Checklist</i> Tinjauan Pustaka		
	Daftar Kriteria	Y	T
Kategori Cakupan			
1	Kriteria pemilihan literatur yang digunakan tersedia dalam tinjauan pustaka		
Kategori Sintesis			
2	Tinjauan pustaka menguraikan argumentasi kritis terkait bidang penelitian yang mendukung permasalahan penelitian		
3	Topik permasalahan diletakkan pada konteks yang jelas dengan perspektif berbagai pustaka pendukung yang disitasi		
4	Tinjauan pustaka diposisikan secara historis pada konteks topik penelitian sesuai <i>state of the art</i> bidang ilmunya		
5	Definisi teori-teori yang ambigu atau tumpang tindih telah dijelaskan dengan baik		
6	Variabel dan fenomena relevan terhadap topik telah disampaikan dengan jelas		
7	Perspektif original peneliti terhadap pengetahuan yang ada telah disampaikan dalam tinjauan pustaka		

No.	<i>Checklist</i> Tinjauan Pustaka		
	Daftar Kriteria	Y	T
Kategori Metodologi			
8	Metodologi penelitian sebelumnya yang relevan dengan bidang penelitian telah didiskusikan berdasarkan keunggulan dan kelemahannya		
9	Penulis mampu menyampaikan kaitan antara temuan penelitian sebelumnya dengan konsep metodologi dan teori yang digunakan		
Kategori Signifikansi			
10	Signifikansi permasalahan penelitian disusun secara rasional dari kesenjangan yang ada		
11	Signifikansi praktis permasalahan penelitian disusun secara rasional (hubungan teori dan praktik nyata)		
Kategori Retorika			
12	Uraian ditulis secara koheren dengan kejelasan struktur yang mendukung kajian pustaka		

Y: ya, T: tidak

(Leite dkk., 2019)

Bagian ini merupakan bagian akhir pada pengantar karya tulis ilmiah bab tinjauan pustaka. Sebagai kesimpulan, tinjauan pustaka adalah bagian integral pada sebuah penelitian dan laporannya yang berwujud karya tulis ilmiah. Penelitian yang baik didukung oleh proses tinjauan pustaka yang logis, kritis, sistematis, informatif, dan solutif. Langkah-langkah penting yang mendukung proses tinjauan pustaka telah dipaparkan, seperti perancangan naskah, pencarian dan pemilihan sumber pustaka relevan yang berkualitas, dan pengelolaan teknis selama penulisannya. Untuk mencapai hal itu, peneliti hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan dalam membaca, mencatat, menelusuri, membandingkan, dan menarik kesimpulan untuk memperkuat kualitas penulisan karya ilmiahnya, khususnya bagian tinjauan pustaka.

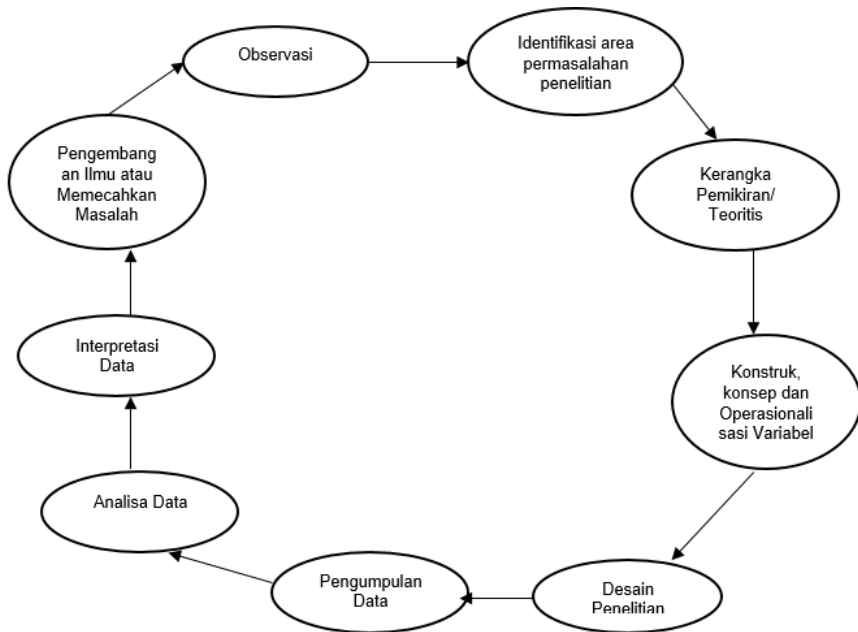
BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

Metodologi Penelitian merupakan Sebuah ilmu yang mempelajari tentang rencana atau blueprint untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran dan Bogie, 2016:95). Di dalam metode penelitian, peneliti menentukan desain penelitian apa yang akan digunakan. Desain penelitian ini adalah untuk menentukan topik penelitian, lokasi, dan tingkat keterujian data. Kualitas desain penelitian mengacu pada seberapa hati-hati seorang peneliti memilih desain penelitian alternatif dengan mempertimbangkan biaya dan waktu, serta tempat penelitian dan bagaimana mendapatkan data. Desain penelitian yang baik membantu peneliti memilih metode penelitian, teknik sampling, variabel, dan menguji hipotesis.

Penelitian harus memiliki rancangan penelitian, dimana rancangan penelitian ini tergantung pada subjek penelitian, jenis pertanyaan penelitian, dan prospek peneliti (Sekaran dan Bogie, 2016:95). Rancangan penelitian juga membantu peneliti menemukan dan menyelesaikan masalah penelitian. Rancangan penelitian berikut mengacu pada penjelasan Sekaran dan Bogie (2016:96):



Gambar 3.1. *building block of Sciences*

Mengacu pada gambar 3.1 diatas, mari kita bahas masing-masing poin pada *building block of sciences* ini:

1. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti memasuki tahap pendekatan penelitian. Menurut Cresswell dan Cresswell (2018: 40), pendekatan penelitian (*research approaches*) mengacu pada rencana dan penentuan prosedur penelitian untuk mengembangkan Langkah-langkah apa yang harus dilakukan peneliti untuk secara detail menentukan pengumpulan data, analisis dan menginterpretasi data. Di tahap observasi ini, peneliti seyogyanya sudah menentukan tema penelitiannya apa, lalu memilih isu terkini yang bisa untuk diteliti.

2. Identifikasi area permasalahan

Pada tahap ini, peneliti mengacu pada permasalahan yang terjadi pada tema/isu yang dipilih dengan mensinkronisasikan isu yang akan diteliti dengan tempat penelitian yang akan dituju. Pada

kondisi ini, peneliti akan menentukan *gap* secara empiris dalam penelitian dan *gap* teoritis yang melandasi penelitian. Pada identifikasi area permasalahan juga, peneliti akan menentukan pertanyaan penelitian.

3. Kerangka teoritis/pemikiran

Masuk di tahap ini, peneliti harus sudah merumuskan kerangka konseptual penelitian, dari mulai penentuan *grand theory*, *middle theory* dan *applied theory* yang nantinya berujung pada pengukuran setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya, pada bagian penyusunan kerangka pemikiran atau landasan penelitian, peneliti menentukan landasan pola pikir penelitian pada 2 (dua) pendekatan: a) *logical thinking* dan b) *theoretical thinking* yang didukung oleh referensi rujukan baik dari buku ataupun penelitian terdahulu yang relevan.

4. Konstruk, konsep dan Operasionalisasi Variabel

Konsep yang telah dikaji dalam Pustaka di bab 2, perlu di operasionalkan untuk menjadi konstruk yang dapat diukur secara teknis. Dalam proses operasionalisasi ini, peneliti mengungkapkan pengukuran yang digunakan pada masing-masing variabel dengan menurunkan pada level dimensi dan indikator.

5. Desain penelitian

Pada desain penelitian, peneliti merancang Langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir. Peneliti akan memilih menggunakan metode apa, pendekatan apa, alat analisis data apa dan alat pengambilan data apa, agar dapat menganalisis data yang didapatkan. Desain penelitian banyak pendekatannya, yang paling umum adalah desain kuantitatif, desain kualitatif dan desain campuran (*mixed methods*).

6. Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian secara umum terbagi menjadi 2 (dua). Data primer, yang artinya data secara langsung diambil oleh peneliti, pada tahun yang sama penelitian dilakukan.

Data primer biasanya menggunakan alat pengambilan data berupa survey dan wawancara. Selanjutnya, data sekunder, yang artinya data sudah disediakan oleh unit analisis yang akan diteliti, sehingga peneliti bisa langsung menganalisa data tersebut. Data sekunder bisa berupa laporan keuangan, laporan tahunan, laporan manajerial, Pustaka, dan lain-lain.

7. Analisa data

Dalam proses Analisa data, peneliti menggunakan alat bantu untuk mempermudah dalam mengambil makna dari data yang telah di dapatkan peneliti. Alat Analisa data bergantung pada metode penelitian yang digunakan. Untuk penelitian kuantitatif, kita sering mengenal statistika atau dalam keilmuan bisnis/ekonomi ada ekonometrika. Lalu untuk penelitian kualitatif, ada alat untuk menganalisa data wawancara baik berupa berkas, suara atau gambar dengan NVIVO.

8. Interpretasi data

Pada proses interpretasi data, peneliti dituntut untuk dapat mengembangkan hasil penelitian mengacu pada landasan teoritis yang diungkapkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian ini perlu didiskusikan dan dibahas lebih lanjut pada bab interpretasi data, agar peneliti dapat secara terstruktur dan komprehensif mendapatkan makna dan jawaban permasalahan atas penelitian.

9. Pengembangan ilmu atau pemecahan masalah

Kesimpulan dari penelitian akan memberikan kebermanfaatan pada keilmuan. Untuk pendekatan penelitian fundamental, kebermanfaatan yang diberikan mengacu pada pengembangan ilmu. Lalu, untuk pendekatan penelitian terapan, kebermanfaatan yang diberikan merujuk pada pemecahan masalah secara praktis.

Apakah penelitian yang dilakukan bersifat kausal atau korelasional, tergantung pada seberapa besar campur tangan peneliti. Studi korelasional dilakukan di lingkungan riil organisasi (seperti lantai pabrik atau supermarket) dengan gangguan penelitian yang biasa

(Sekaran dan Bogie, 2016). Misalnya, jika seorang peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan (studi korelasional), mereka hanya perlu menjelaskan variabel-variabel tersebut, mengumpulkan data yang relevan, dan kemudian menganalisis data tersebut untuk menghasilkan kesimpulan. Meskipun ada beberapa masalah dengan format penelitian saat peneliti melakukan wawancara dengan karyawan dan memberikan kuesioner di tempat kerja, campur tangan peneliti dengan format penelitian jauh lebih kecil dibandingkan dengan studi kausal dan desain eksperimental.

Dalam penelitian yang bertujuan untuk membangun hubungan sebab akibat, peneliti mencoba mengubah aspek tertentu dari variabel untuk mengetahui bagaimana perubahan tersebut berdampak pada variabel dependen yang akan dipelajari. Dengan kata lain, peneliti dengan sengaja mengubah sejumlah variabel tertentu dalam kondisi dan menciptakan hambatan pada peristiwa yang sebenarnya. Sebagai contoh, seorang peneliti mungkin ingin mengetahui bagaimana pencahayaan mempengaruhi kinerja karyawan, jadi dia mengubah intensitas pencahayaan dalam berbagai situasi kerja. Di sini, banyak peneliti menemukan bahwa hambatan terhadap keadaan normal dan alami. Dalam situasi lain, peneliti bahkan mungkin ingin membuat pengaturan penelitian baru secara keseluruhan, di mana mereka dapat menyelidiki hubungan sebab-akibat dengan mengubah variabel tertentu dan mengontrol secara ketat variabel lainnya, seperti penelitian di laboratorium. Oleh karena itu, peneliti mungkin menghadapi berbagai tingkat kesulitan saat mengendalikan dan mengubah variabel penelitian, baik yang bersifat alamiah maupun yang dibuat di laboratorium.

Riset bisnis dapat dilakukan dalam situasi yang dibuat-buat/manipulasi atau dalam lingkungan alami di mana peristiwa berlangsung secara normal. Sebagian besar penelitian kausalitas dilakukan dalam kondisi yang dibuat-buat, tetapi penelitian

eksploratif dan deskriptif korelasional selalu dilakukan dalam kondisi normal atau tidak dibuat-buat.

Kemudian, unit analisis menunjukkan seberapa banyak data yang dikumpulkan selama proses analisis. Misalnya, jika rumusan masalah berfokus pada bagaimana meningkatkan tingkat motivasi karyawan secara keseluruhan, peneliti biasanya akan tertarik pada setiap pekerja dalam perusahaan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi tingkat motivasi mereka untuk bekerja. Dalam konteks ini, unit analisisnya adalah individu; oleh karena itu, jika peneliti ingin menyelidiki interaksi dua orang, target penelitian harus berpasangan sebagai satuan analisis. Namun, jika masalahnya berkaitan dengan efektivitas kelompok, unit analisisnya berada pada tingkat kelompok atau organisasi, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dari setiap anggota kelompok yang sedang diteliti.

Untuk membandingkan berbagai departemen dalam organisasi, peneliti melakukan analisis data di tingkat departemen. Dengan kata lain, setiap individu di departemen akan dianggap sebagai satuan unit, dan departemen tersebut sendiri akan digunakan sebagai unit analisis.

Jenis-jenis penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian dilakukan terbagi menjadi 2 (dua) bagian: 1) penelitian fundamental (*basic research*) dan 2) penelitian terapan (*Applied research*).

1) Penelitian Fundamental (*basic research*)

Penelitian fundamental seringkali disebut sebagai penelitian dasar. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memperluas batas ilmu pengetahuan. Untuk penelitian dasar ini, mungkin kurang praktis untuk diterapkan dalam jangka pendek. Hal ini biasanya terkait dengan pembangunan teori lebih lanjut, konfirmasi teori yang sudah ada, pengetahuan lebih banyak tentang konsep yang sudah ada, atau penciptaan perspektif baru. Misalnya, apakah waktu yang tersedia untuk mencapai keputusan mempengaruhi keseimbangan antara perilaku berorientasi tugas dan perilaku sosio-emosional dalam kelompok? Penelitian dasar

bertujuan untuk: 1) menciptakan proses pencarian pengetahuan dalam konteks bisnis dan manajemen; 2) menghasilkan hasil yang sesuai dengan prinsip universal yang mengacu pada proses dan hubungannya dengan keluaran yang dituju; dan 3) menemukan nilai yang secara signifikan mempengaruhi perilaku berorientasi tugas dan perilaku sosio-emosional dalam kelompok

Dalam konteks penerapan penelitian dasar, persyaratan berikut harus dipenuhi: 1) penelitian dilakukan oleh individu yang berpendidikan tinggi; 2) topik dan objektif penelitian didasarkan pada peneliti sendiri; dan 3) penelitian dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian bisnis memiliki dampak pada kebijakan praktis dan komunitas akademis.

2) Penelitian Terapan (*Applied Research*)

Pada penelitian terapan, penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan teknis yang berkaitan dengan bisnis pada organisasi atau individu. Masalah bisnis ini menjadi fokus dalam penelitian terapan. Penelitian terapan yang ada disekitar kita misalnya, perusahaan makanan yang lebih memilih saluran iklan pos daripada iklan surat kabar sebab harga iklan lebih murah sehingga penjualan makanan meningkat, atau perusahaan melakukan riset mengenai "penawaran seperti apa yang merangsang permintaan produk kita?". Sehingga, sebagian besar riset bisnis masuk dalam kategori terapan. Proyek universitas pun pada konteks jangka Panjang dianggap penelitian terapan dibanding penelitian dasar.

Perlu dipahami, bahwa penelitian hanyalah alat untuk membantu pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu manajemen perlu secara signifikan mengurangi seluruh ketidakpastian dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk proses pengambilan keputusan yang baik di masa depan.

Penelitian terapan bertujuan untuk: 1) meningkatkan pemahaman tentang unit bisnis atau masalah manajemen

perusahaan; 2) menyediakan solusi untuk masalah organisasi; dan 3) memperoleh pengetahuan yang relevan dengan pemecahan masalah perusahaan.

Syarat melakukan penerapan penelitian terapan adalah sebagai berikut: 1) dilakukan oleh praktisi dari organisasi atau akademisi; 2) temanya bervariasi tergantung pada masalah yang akan diselidiki; dan 3) memiliki deadline.

Penelitian terapan berdampak pada dua hal: 1) kondisi praktisi organisasi dan 2) komunitas akademisi dalam mengembangkan keilmuan.

Tujuan penelitian perlu ditentukan secara komprehensif oleh peneliti, karena akan memberikan hasil penelitian yang sesuai dengan harapan. Dalam penelitian, baik terapan maupun dasar, ada 3 (tiga) tujuan penelitian yang perlu dipahami dengan baik oleh peneliti:

- 1) Eksplorasi: Tujuan penelitian ini biasanya digunakan untuk penelitian yang masih "baru" atau penelitian yang secara teoritis "jarang" diteliti. Penelitian eksplorasi dianggap cocok untuk fenomena yang telah berlangsung lebih lama. Penelitian eksplorasi biasanya dilakukan dalam kelompok terfokus atau kelompok kecil dengan arahan dari "mentor" penelitian. Riset pasar sering menggunakan teknik eksplorasi dalam memecahkan masalahnya.

Tiga tujuan mendasari studi eksplorasi tersebut. Yang pertama adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik; yang kedua adalah untuk menguji apakah upaya yang lebih lanjut (studi ekstensif) layak dilakukan; dan yang ketiga adalah untuk mengembangkan pendekatan yang akan digunakan pada studi berikutnya. Studi eksplorasi dianggap berguna dan relevan [ada penelitian sosial dan sains. Peneliti eksplorasi hampir selalu menghasilkan wawasan baru tentang topik penelitian tanpa mereka sadari. Penelitian dasar pun berasal dari pengembangan

studi eksplorasi. Salah satu kelemahan studi eksplorasi adalah bahwa peneliti jarang menemukan jawaban yang memuaskan saat meneliti pertanyaan; namun, mereka dapat menawarkan petunjuk tentang jawaban dan menyarankan penelitian yang metode tersebut dapat memberikan jawaban yang pasti. Oleh karena itu, studi eksplorasi jarang berhasil

- 2) Deskripsi (deskripsi): Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk mengamati dan menjelaskan apa yang akan diamati. Sebab pada pengamatan ilmiah, peneliti membutuhkan kehati-hatian untuk membangun deskripsi ilmiah lebih akurat dan tepat daripada metode lain. Banyak penelitian kualitatif berusaha untuk memberikan deskripsi. Misalnya, dalam penelitian "Antropologi etnografi", untuk mencoba menjelaskan budaya tertentu dari beberapa masyarakat yang belum melek huruf. Sama sekali, jenis penelitian ini terbatas pada tujuan deskriptif. Peneliti biasanya melanjutkan untuk menyelidiki pola yang ditemukan dan maksudnya.
- 3) Penjelasan (Explanation): Tujuan umum ketiga penelitian ilmiah adalah untuk memberikan penjelasan (Explanation). Studi deskriptif menjawab pertanyaan tentang apa, di mana, kapan, dan bagaimana sesuatu dilakukan, sedangkan penelitian ini memberikan penjelasan untuk menjawab pertanyaan tentang alasan, sehingga seringkali digunakan untuk penelitian yang ingin memecahkan masalah.

B. METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Menurut paradigma positivis, realitas sosial di mana manusia hidup adalah objektif dan ada beberapa hal yang di luar kuasa individu. Penelitian kuantitatif menetapkan prinsip penelitian dengan menggunakan angka untuk mengukur data (Burns et al., 28). Penelitian kuantitatif mengacu pada pengukuran penelitian yang menggunakan angka sebagai data untuk menjawab masalah yang

muncul dalam fenomena. Analisis kuantitatif data penelitian mencakup langkah-langkah berikut: a) Menentukan kerangka konseptual dan hubungannya sebagai landasan teoritis b) Membuat persiapan untuk analisis c) Menentukan apakah penelitian dapat menggunakan analisis deskriptif atau pengujian hipotesis d) Melakukan penelitian Dalam penelitian kuantitatif, pembahasan harus berkorelasi dengan model konseptual penelitian.

Dua desain utama untuk penelitian kuantitatif adalah desain verifikatif/diagnostik dan desain deskriptif (Kothari et al., 2004). Desain deskriptif melihat variabel dengan atribut individu atau kelompok, sedangkan desain verifikatif/diagnostik berusaha untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel atau konsep yang diteliti. Peneliti harus mampu mendefinisikan dengan jelas apa yang ingin diukur, menentukan teknik pengukuran yang tepat untuk variabelnya, dan menentukan besarnya populasi, atau garis potong, berdasarkan kerangka penelitian deskriptif dan verifikatif. Tujuan penentuan ini adalah untuk mendapatkan temuan penelitian yang lengkap dan akurat. Agar penelitian dapat disesuaikan dengan kebutuhan, desain penelitian harus dapat dinilai untuk validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian kuantitatif, secara umum ada 2 (dua) pendekatan, yakni: 1) pendekatan eksperimen dan 2) pendekatan non eksperimen.

1. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian di mana seseorang membuat intervensi dalam kehidupan seseorang untuk melihat bagaimana hal itu berdampak pada mereka (Boniface, 1995). Penelitian eksperimen di sini didefinisikan sebagai suatu intervensi yang diatur secara formal yang bertujuan untuk mengidentifikasi sebab-akibat. Untuk memastikan bahwa generalisasi inferensial benar, penelitian eksperimental memerlukan metode yang tepat dan sampel yang sesuai. Individu yang ditempatkan secara acak dalam kegiatan eksperimen adalah syarat utama untuk prosedur eksperimen yang tepat.

- A) Desain penelitian eksperimen klasik: Penelitian eksperimen klasik adalah penelitian eksperimen tradisional. Menurut Nachmias et al (2015:86), struktur desain penelitian eksperimen klasik terdiri dari dua kelompok yang dibandingkan, dimana terdapat kelompok pertama, atau kelompok eksperimen, dan kelompok kedua, atau kelompok pengendali. Ada beberapa kasus dimana kelompok eksperimen digunakan sebagai variabel independen dan kelompok kontrol tidak, kedua kelompok ini berada pada posisi yang sama. Tugas yang diberikan kepada peserta dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol didasarkan pada jumlah peserta yang dipilih secara acak. Untuk mengevaluasi pengaruh variabel terikat, peneliti melakukan penilaian terhadap variabel terikat, yang diukur dengan skor untuk masing-masing kelompok. Penilaian awal dilakukan pada saat semua peserta dalam kelompok belum mengetahui tentang variabel selama eksperimen, dan penilaian kedua, *post-test*, dilakukan setelah semua peserta dari masing-masing kelompok mempelajari tentang variabel. Salah satu perbedaan antara kedua pengukuran ini adalah bahwa mereka membandingkan kedua kelompok yang diberikan untuk menjalani eksperimen. Ada kemungkinan bahwa variabel independen dan variabel terikat berhubungan secara kausal, jika perbedaan di antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara signifikan lebih besar.
- B) Inferensi sebab-akibat: Penelitian sebab-akibat, juga dikenal sebagai eksperimen *Pygmalion*, dimana merupakan pengujian hipotesis sebab-akibat dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini menyelidiki konsep kausalitas, yang berarti bahwa variabel independen yang diharapkan dapat mengubah arah dan besaran variabel terikat. Dalam praktik, kausalitas digunakan untuk tiga tujuan berbeda: menunjukkan kovariasi; menghapus hubungan

"palsu"; dan menetapkan urutan waktu untuk peristiwa yang diteliti.

C) Komponen desain penelitian eksperimen klasik: perbandingan, manipulasi, pengendalian, dan generalisasi. Penting untuk diingat bahwa, berdasarkan teori, variabel independen dan dependen harus terkait satu sama lain. Semua elemen desain penelitian eksperimen dijelaskan dibawah ini:

- 1) Perbandingan: Istilah "perbandingan" mengacu pada gagasan tentang kovariasi atau korelasi. Sebuah perbandingan mengacu pada tindakan yang diperlukan untuk menunjukkan bahwa dua variabel berkorelasi satu sama lain. Untuk memperkirakan kovariasi ini, peneliti dapat membandingkan kelompok yang terkena variabel independen dengan kelompok yang tidak. Alternatif lainnya adalah dengan membandingkan nilai kovariasim dari evaluasi skor variabel dependen sebelum dan sesudah proses eksperimen.
- 2) Manipulasi (Manipulation): Dalam proses manipulasi, yang dikaitkan dengan pengertian kausalitas, kondisi Y disebabkan oleh X, dan perubahan pada Y diikuti oleh X. Berdasarkan kondisi ini, penelitian dapat menghipotesiskan bahwa ada hubungan antara asimetri variabel, yang mengacu pada kekuatan, untuk menentukan respons yang diharapkan. Dalam membangun kausalitas, perubahan pada variabel X harus terjadi sebelum perubahan pada Y. Karena itu, peneliti harus membuat kelompok manipulasi agar mereka dapat mengukur tingkat perubahan pada variabel Y baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Peneliti dapat memperkenalkan perlakuan eksperimen itu sendiri di lingkungan eksperimental, terutama di laboratorium.
- 3) Pengawasan. Dalam penelitian eksperimen kausalitas, persyaratan selanjutnya adalah bahwa peneliti harus menghilangkan faktor-faktor lain untuk menjelaskan

hubungan yang diamati antara variabel-variabel yang diselidiki. Faktor-faktor lain dapat menentang gagasan bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan secara kausal. Masalah ini dikenal sebagai masalah keabsahan internal. Untuk membuat penelitian valid, peneliti harus dapat menjawab pertanyaan apakah perubahan pada variabel independen dapat menyebabkan perubahan pada variabel dependen. upaya untuk mencapai validitas internal, yang berarti memberikan otoritas penuh untuk menentukan desain dan prosedur penelitian. Sebelum penelitian dimulai, faktor-faktor dapat mengganggu validitas internal.

- 4) Generalisasi: Generalisasi merujuk pada seberapa luas hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi target yang sudah ditentukan. Validitas internal dalam penelitian eksperimen sangat penting karena berkaitan dengan pertanyaan penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi. Kebanyakan penelitian melibatkan pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dan pengaruh lingkungan luar populasi, atau validitas eksternal. Dalam desain penelitian eksperimen, validitas eksternal harus dipertimbangkan; masalah utama dengan validitas eksternal adalah bagaimana sampel diwakili dalam proses penelitian.
- 5) Tipe Desain: Desain penelitian eksperimen dikategorikan berdasarkan sejauh mana peneliti dapat memenuhi persyaratan penelitian yang telah ditentukan. Peneliti dapat memanipulasi variabel dalam beberapa desain, tetapi sebagian besar tidak mengendalikan variabel kontrol atau membuat rencana pengambilan sampel yang cukup. Peneliti lain dapat menambahkan kelompok kontrol tanpa mengontrol variabel bebas. Oleh karena itu, ada empat desain utama penelitian eksperimen: 1)

eksperimental murni; 2) eksperimental semu; 3) cross-sectional; dan 4) praeksperimental.

C. METODE PENELITIAN KUALITATIF

Studi kualitatif biasanya digunakan untuk keilmuan antropologi, sosiologi, dan humaniora. Penelitian eksploratori, menurut Zickmund et al (2012:52), dilakukan untuk menemukan peluang bisnis baru atau memperjelas situasi yang bersifat ambigu/ganda. Seperti namanya, penelitian eksplorasi tidak bertujuan untuk memberikan bukti yang jelas tentang tindakan apa yang harus dilakukan. Penelitian eksplorasi adalah langkah pertama untuk mendapatkan bukti yang lebih kongkrit dan memberikan makna pada variabel penelitian yang dipilih. Penelitian ini biasanya digunakan untuk memperbaiki upaya penelitian sebelumnya.

Penelitian kualitatif berfokus pada penemuan dan penggunaan analisis saat peneliti mengumpulkan data untuk menghasilkan ide dan teori dengan pendekatan penalaran induktif (Hair et al., 2020:305). Untuk mencapai kesimpulan dan membangun teori, penalaran induktif digunakan untuk menemukan pola dalam dataset penelitian. Peneliti yang menggunakan pendekatan induktif akan berusaha untuk membuat teori atau kerangka konseptual berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Penalaran teori secara dilakukan membumi, dimana istilah ini digunakan untuk menggambarkan teori yang dibangun melalui penalaran induktif (khusus ke umum). Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, yakni penelitian kuantitatif berkonsentrasi pada pengujian hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif menekankan pada pembuatan hipotesis.

Setiap penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan bukti tentang lingkungan atau subjek yang dikaji. Data yang dikumpulkan dapat membantu dalam pengembangan teori dan penalaran induktif peneliti. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian

grounded-theory, yang bertujuan untuk membangun teori dan memahami konteks dan fenomena penelitian secara khusus. Penelitian *grounded-theory* dapat menciptakan teori, menguraikan teori, atau bahkan memvalidasi teori.

D. METODE PENELITIAN MIXES METHODS

Penelitian metode campuran, juga dikenal sebagai penelitian metode campuran, bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang belum selesai secara "kualitatif" atau "kuantitatif" (Sekaran dan Bogie, 2016). Penelitian metode campuran berkonsentrasi pada pencampuran dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu serangkaian penelitian. Pendekatan metode campuran memungkinkan peneliti untuk menggabungkan berbagai pendekatan kognitif induktif dan deduktif untuk menjawab masalah penelitian. Data kuantitatif biasanya mencakup tanggapan tertutup, seperti yang ditemukan pada kuesioner, tetapi data kualitatif cenderung bersifat terbuka tanpa tanggapan yang telah ditentukan. Penelitian metode campuran, di sisi lain, dianggap lebih sulit untuk menetapkan desain penelitian karena memerlukan penyajian yang jelas.

Cambel dan Fisk memperkenalkan metode penelitian campuran pada tahun 1959, yang hanya menggunakan data kuantitatif untuk menentukan karakteristik psikologis. Seiring berjalannya waktu, metode penelitian campuran ini menggunakan berbagai jenis data, termasuk observasi dan wawancara, yang dikenal sebagai data kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang tidak seimbang adalah kelemahan metode penelitian campuran. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi untuk mendapatkan data kualitatif, tetapi mereka sering terlewatkan untuk mengkuantifisir hasil penelitian agar lebih objektif.

Beberapa prosedur dibawah ini yang sering digunakan saat melakukan pendekatan penelitian metode campuran:

- a. Mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu database tersendiri agar dapat memeriksa keakuratan (validitas) dari data tersebut.
- b. Satu database dapat digunakan untuk membantu menjelaskan database lainnya, dimana database tersebut dapat digunakan untuk mengeksplorasi dalam penyusunan butir pertanyaan dan pertanyaan dalam kuesioner & wawancara.
- c. Satu database dapat menghasilkan instrument penelitian yang lebih baik, jika instrumen yang sebenarnya tidak cocok untuk dijadikan sampel atau populasi.
- d. Satu database bisa dibangun diatas database lainnya, sehingga bisa bergantian dengan masing-masing database, khusus untuk penelitian yang menggunakan data longitudinal.
- e. Desain dapat dikembangkan dengan menambah notasi untuk membantu pembaca lebih memahami desain Masalah praktis dalam penyusunan metode penelitian campuran adalah menentukan pendekatan yang paling “sesuai” serta menentukan kriteria evaluative saat melakukan penyelidikan model.

Berikut adalah beberapa desain penelitian campuran yang ditemukan di bidang keilmuan sosial dan sains saat ini (Creswell, 2018):

- a. Metode campuran konvergen: dalam metode ini, peneliti menganalisis secara menyeluruh masalah melalui konvergensi atau penggabungan data kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2018). Peneliti biasanya akan mengumpulkan kedua jenis data hampir bersamaan dalam desain ini. Setelah itu, masukkan data ke dalam interpretasi hasil secara keseluruhan. Dalam desain ini, kontradiksi atau temuan yang dianggap tidak selaras dapat dijelaskan atau diselidiki lebih lanjut.
- b. Pendekatan ekspalanasi sekuensial kombinasi. Metode ini mengacu pada penelitian yang dilakukan pertama kali dengan pendekatan kuantitatif, kemudian hasilnya dianalisis, dan kemudian untuk mendapatkan hasil yang lebih rinci, digunakan pendekatan kualitatif. Secara singkat, penelitian dimulai dengan pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif, yang

kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif. Selanjutnya, pengumpulan kembali data menggunakan metode kualitatif, yang kemudian dianalisis dengan metode kualitatif, dan kemudian diberikan penjelasan tentang interpretasi lengkap metode campuran eksplorasi sekunder. Metode sebelumnya adalah kelanjutan dari metode ini. dimana metode penelitian kualitatif digunakan sebelum metode kuantitatif digunakan. Ini menunjukkan bahwa penelitian dimulai dengan pengumpulan data kualitatif, yang kemudian dianalisis dengan metode kualitatif; kemudian, pengumpulan kembali data menggunakan metode kuantitatif, yang kemudian dianalisis dengan metode kuantitatif; dan akhirnya, diberikan penjelasan menyeluruh tentang interpretasi ini.

- c. Metode kombinasi untuk eksplorasi sekunder. Metode sebelumnya adalah kelanjutan dari metode ini. Di mana penelitian dilakukan secara kualitatif dan kemudian secara kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian dimulai dengan pengumpulan data kualitatif dan analisisnya, kemudian pengumpulan data kuantitatif dan analisisnya, dan kemudian dijelaskan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, John; Khan, Hafiz, T. A., ; Raeside, Robert. 2014. Research Methods for Business and Social Sciences Students. 2nd Edition. New Delhi: Sage Pub
- Aisah, I., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2024). ECCE Principals' Strategy to Improve Teacher Competence in Implementing the Independent Curriculum. JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal), 9(1), 18–31. <https://doi.org/10.24269/jin.v9i1.8197>
- Babbie, Earl. 2014. The Basics of Social Research. 6th Edition. Canada: Cengage Learning
- Bairagi, V., & Munot, M. V. (2019). Research Methodology: A Practical and Scientific Approach (V. Bairagi & M. V. Munot, Ed.). Taylor & Francis Group, LLC.
- Boniface, David, R. (2019). Experiment Design and Statistical Methods: For Behavioral and Social Research. New York: Taylor & Francis Group
- Brink, H., Walt, C. van der, & Rensburg, G. van. (2018). Fundamentals of Research Methodology for Healthcare Professionals (J. Singh, Ed.; 4th ed.). Juta and Company (Pty) Ltd.
- Burns, R. B., & Burn, R. A. (2008). Business Research Methods and Statistics Using SPSS. Los Angeles: Sage Publications
- Burns, Robert B., & Burns, Richard A. 2008. Business Research Methods and Statistics Using SPSS. USA: Sage Pub
- Carrera-Rivera, A., Ochoa, W., Larrinaga, F., & Lasa, G. (2022). How-to conduct a systematic literature review: A quick guide for computer science research. MethodsX, 9, 101895. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101895>. eCollection 2022
- Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S. 2014. Business Research Methods. 12th Edition. USA: McGraw-Hill

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th Edition. Los Angeles: Sage Publication
- Efendi, A., Rosiah, S. K., Susilawati, M. P., Nuraeni, A., Noviansyah, W., & others. (2021). *Dasar-Dasar Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Deepublish.
- Fernandes, S., Fond, G., Zendjidian, X., Michel, P., Lançon, C., Berna, F., Schurhoff, F., Aouizerate, B., Henry, C., Etain, B., Samalin, L., Leboyer, M., Misdrahi, D., Llorca, P., Coldefy, M., Auquier, P., Baumstarck, K., & Boyer, L. (2021). A conceptual framework to develop a patient-reported experience measure of the quality of mental health care: a qualitative study of the PREMIUM project in France. *Journal of Market Access & Health Policy*, 9(1), 1885789. <https://doi.org/10.1080/20016689.2021.1885789>
- Ghauri, P., Gronhaug, K., & Strange, R. (2020). *Business Methods in Business Studies*. 5th Edition. England: Cambridge University Press
- Gronmo, Sigmund. 2020. *Social Research Methods: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Pub
- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2020). *Essentials of Business Research Methods*. 4th Edition. London: Taylor and Francis
- Hidayat, I. I., Nurhayati, S., & Boriboon, G. (2024). Vocational High School Community Service As Innovative Community Empowerment Program : A Case Study of Garut Vocational High School. *Jurnal Paedagogy*, 11(1), 48. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i1.8806>
- Iswahyudi, M. S., Wulandari, R., Samsuddin, H., Sukowati, I., Nurhayati, S., Makrus, M., Amalia, M. M., Faizah, H., Febianingsih, N. P. E., & others. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jain, S. (2019). *Research Methodology in Arts, Science and Humanities*. Society Publishing.

- Karmini, K., Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2024). COURSE AND TRAINING INSTITUTION (LKP) LEADERS' STRATEGIES TO ENHANCE COURSE PARTICIPANTS' COMPETITIVENESS IN THE DIGITAL ERA. *JURNAL DIMENSI*, 13(1), 102–110.
- Kholipah, S., & Subagiharti, H. (2018). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Swalova Publishing.
- Kumar, R. (2014). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners* (K. Metzler, Ed.). Sage Publications Ltd.
- Kurniati, D., & Jailani, M. S. (2023). Kajian Literatur: Referensi Kunci, State Of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty). *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 1–6.
- Kurniawan, H., Hakim, L., Sanulita, H., Maiza, M., Arisanti, I., Rismawan, M., Sudipa, I. G. I., Daryaswanti, P. I., Kharisma, L. P. I., Haryani, H., & others. (2023). *TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH: Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawati, A., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2024). Enhancing Early Childhood Education Teachers' Creativity through Professional Development Training Program. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 141–149.
- Kusmiatiningsih, E., Nurhayati, S., & others. (2024). Fostering Early Childhood Independence Through Positive Parenting Programs. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 38–50.
- Leite, D. F. B., Padilha, M. A. S., & Cecatti, J. G. (2019). Approaching literature review for academic purposes: The Literature Review Checklist. *Clinics (Sao Paulo, Brazil)*, 74, e1403. <https://doi.org/doi.org/10.6061/clinics/2019/e1403>
- Library Services ACPHS. (2024). Evaluating Sources During the Initial Search Process. https://libraryservices.acphs.edu/lit_review/evaluating_sources

- Luft, J. A., Jeong, S., Idsardi, R., & Gardner, G. (2022). Literature Reviews, Theoretical Frameworks, and Conceptual Frameworks: An Introduction for New Biology Education Researchers. *CBE—Life Sciences Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1187/cbe.21-05-0134>
- Marczyk, G., Dematteo, D., & Festinger, D. (2005). *Essentials of Research Design and Methodology*. New Jersey: John Wiley and Sons
- Musa, S., & Nurhayati, S. (2024). Educators' Resilience Amidst Digital Era Challenges: Case Study in Indonesia. *Journal of Electrical Systems*, 20(4s), 832–840. <https://doi.org/10.52783/jes.2121>
- Nachmias, C. F., Nachmias, D., & Dewaard, J. (2015). *Research Methods in the Social Sciences*. 8th Edition. New York: Worth Publishers
- Noble, H., & Smith, J. (2018). Reviewing the literature: choosing a review design. *Evidence-based Nursing*, 21(2), 39–41. <https://doi.org/10.1136/eb-2018-102895>
- Noor, A. H., & Nurhayati, S. (2023). Project-Based Learning Implementation In A Participative Planning Course : Strategies , Outcomes And Challenges. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 9(2), 164–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/chypend.v9i2.5660>
- Nuraeni, A., & Nurhayati, S. (2023). Efektivitas Workshop Pembuatan Buku Digital Modul Ajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5745–5756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4787>
- Nurhayati, S. (2024). Digital Literacy in Adult Continuing Education: Implementation, Best Practices, and Emerging Trends. In *Lifelong Education, Adult, And Continuing* (pp. 9–18).
- Nurhayati, S., Hidayat, A. W., Awan, I. S., & Noviatul, D. (2023). The Effectiveness of Virtual Classroom Learning in Islamic Early Childhood Education. 2nd Paris Van Java International Seminar

- on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2021), 2023, 428–437.
<https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12927>
- Nurhayati, S., Musa, S., Boriboon, G., Nuraeni, R., & Putri, S. (2021). Community Learning Center Efforts to Improve Information Literacy in the Community for Cyber Crime Prevention during a Pandemic. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 32–38.
<https://doi.org/10.15294/jne.v7i1.26883>
- Nurislam, J. S., & Nurhayati, S. (2023). DAMPAK EDUKASI BATASAN DIRI PEMUDA MELALUI MEDIA SOSIAL PADA AKUN INSTAGRAM@ FIKSI_SILIWANGI. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 10(02), 206–212.
- Paré, G., & Spyros, K. (2016). Methods for Literature Reviews. Dalam F. Lau & C. Kuziemsky (Ed.), *Handbook of eHealth Evaluation: An Evidence-based Approach* (hlm. 157–179). University of Victoria.
- Pautasso, M. (2013). Ten simple rules for writing a literature review. *PLoS Computational Biology*, 9(7), e1003149.
<https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1003149>
- Prasad, K. (2014). *Fundamentals of Evidence Based Medicine* (2 ed.). Springer India. <https://doi.org/10.1007/978-81-322-0831-0>
- Rohaeti, R., & Nurhayati, S. (2023). Education on Hydroponic Technology to Increase the Productivity of Modern Farmers. *Journal of Education Research*, 4(3), 1317–1324.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.409>
- Rohman, D., & Nurhayati, S. (2023). Collaborative Supervision Strategy Integrated With Sispena Application For Improving Early Childhood Institution's Accreditation. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 11(2).
<https://doi.org/10.21043/thufula.v11i2.22521>
- Rougas, S., Berry, A., Bierer, S. B., Blanchard, R. D., Cianciolo, A. T., Colbert-Getz, J. M., Han, H., Lipner, K., & Teal, C. R. (2022). Applying Conceptual and Theoretical Frameworks to Health Professions Education Research: An Introductory Workshop.

- MedEdPORTAL, 18, 11286.
https://doi.org/10.15766/mep_2374-8265.11286
- Sahide, M. A. K. (2019). Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.
- Sarah, S., & Nurhayati, S. (2024). Enhancing Family Food Security Through Experiential Learning-Based Training In Organic Food Cultivation. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 84–94.
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research Methods for Business Students*. 9th Edition. England: Pearson Educational Learning
- Sekaran, U., & Bogie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th Edition. United Kingdom: John Wiley And Sons
- Simion, L., Mosoiu, D., Mitrea, N., Serban, D., Luca, D. C., Alecu, M., Ionescu, S., Gherghe, M., Cirimbei, C., & Doran, H. (2023). Tips and Tricks for a Successful Literature Review as Part of Medical Career Development. *Chirurgia (Bucharest, Romania : 1990)*, 118(5), 445–454.
<https://doi.org/10.21614/chirurgia.2023.v.118.i.5.p.445>
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi*. Deepublish.
- Sofia, A. (2017). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bursa Ilmu.
- Somantri, A., Nurhayati, S., Ansori, A., & Boriboon, G. (2024). Improving Open High School Teachers' Learning Activity Places (LAP) Management Skill Through LAP Managerial Training. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1).
- Sulaimawan, D., & Nurhayati, S. (2023). Fitrah-Based Parenting Education Training to Improve Parents' Knowledge of Nurturing Children's Fitrah in the Digital Age. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 4(1), 59–68.

- Suryani, Y., & Nurhayati, S. (2024). Assessing the Impact of Parenting Styles on Teen Independence in Rural Contexts. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1068–1075.
- Susanti, M., & Nurhayati, S. (2024). Exploring Digital Literacy Usage For Self-Directed Learning: Rural Adolescents'perspectives. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(1).
- Taufik, R., & Nurhayati, S. (2023). Character Education for Developing State Police School Students' Bhayangkara Character Philosophy in the Society 5.0 Era. *Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(4), 255–265.
- Thomas, C. G. (2021). *Research Methodology and Scientific Writing* (2nd ed.). ANE Books India. <https://doi.org/978-3-030-64864-0>
- Watson, M. (2020). How to undertake a literature search: a step-by-step guide. *British Journal of Nursing*, 29(7), 431–435. <https://doi.org/10.12968/bjon.2020.29.7.431>
- Widyawati, E., & Nurhayati, S. (2023). Practical Implementation Strategies of Tartila Method for Improving Early Childhood ' s Al Qur ' an Reading Literacy. *Obsesi*, 7(6), 6687–6699. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4616>
- Winchester, C. L., & Salji, M. (2016). Writing a literature review. *Journal of Clinical Urology*, 9(5), 308–312. <https://doi.org/10.1177/2051415816650133>
- Zickmund, W.G., Babin, J. B., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business Research Methods*. 9th Edition. Australia: Cengage Learning
- Zou, P. X. W., & Xu, X. (2023). *Research Methodology and Strategy: Theory and Practice* (1st ed.). John Wiley & Sons Ltd.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Sri Nurhayati, S.Pd., M.Pd

Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Pascasarjana Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi Bandung. Pendidikan program Sarjana (S1) STKIP Siliwangi Bandung Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di STKIP Siliwangi prodi Pendidikan Luar Sekolah konsentrasi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Program Doktorat diselesaikan di tahun 2018 di Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Pendidikan

Luar Sekolah. Buku yang telah ditulis dan terbit berjudul di antaranya: *Buku Ajar Pendidikan Orang Dewasa*, *Konsep Dasar Pendidikan Masyarakat*, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. *Pendidikan Masyarakat Menghadapi Digitalisasi*, *Perencanaan Pendidikan*, *Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan*, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*, *Buku Ajar Metode Penelitian*, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, *Pendidikan Era Digital*, *Merdeka Belajar untuk Semua*, *Menimbang Model Anak Usia Dini dll.*



apt. Putu Dian Marani Kurnianta, S.Farm., M.Sc.P.

Penulis adalah seorang penulis dan dosen tetap Program Studi Farmasi di Sekolah Tinggi Farmasi Mahaganesha, Denpasar. Selain pada bidang keilmuan farmasi, khususnya farmakologi dan farmasi klinik, penulis juga berpengalaman dalam mengampu mata kuliah metodologi penelitian pada program sarjana dan diploma tiga. Penulis lahir di Denpasar, 20 Maret 1992 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak (alm.) I Wayan Jodhi dan ibu (alm.) dra.

Hiantini Tanto. Penulis menempuh pendidikan Program Sarjana Farmasi dan Program Studi Pendidikan Apoteker di Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada selama tahun 2010-2015. Selama tahun 2016-2018, penulis menimba ilmu dari *Master of Science in Pharmacy Program in Clinical Pharmacy* pada *Faculty of Pharmacy Mahidol University*, Bangkok. Hingga tahun 2023, penulis telah berbagi ilmu pengetahuan melalui buku dengan judul *Pengantar Farmakologi: Teori dan Konsep*.



Dr. Annisa Fitri Anggraeni, SE., MM., CIISA

Penulis seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung. Lahir di Bandung, 24 Oktober 1991. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Dr. H. Deden Komar Priatna., ST., SIP., MM., CHRA dan ibu Dr. Hj. Yustina Yuliasari., S.Pdi., M.Ag. ia menamatkan pendidikan program Sarjana Akuntansi (S1) di Universitas Pendidikan Indonesia, menamatkan program Magister Manajemen (S2) di Universitas Winaya Mukti dan menyelesaikan program Doktor Ilmu Akuntansi (S3) di Universitas Padjadjaran Bandung konsentrasi Sistem Informasi Akuntansi. Saat ini beliau sedang menempuh Pendidikan Doktor (S3) Kembali pada jurusan Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Pasundan (2023). Penulis mendapatkan sertifikasi *Certified International Information Systems Audit* (CIISA) dari American Academy Project Management pada Tahun 2020. Penulis aktif menulis buku dan berbagai jurnal ilmiah bereputasi.

Link Research Gate: <https://www.researchgate.net/profile/Annisa-Anggraeni-4>

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

SONPEDIA.COM
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.buku.sonpedia.com